

**HUBUNGAN RASA PERCAYA DIRI DAN PERAN ORANG TUA
DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI PESERTA DIDIK
ESKTRAKURIKULER SEPAKBOLA SMP
NEGERI 2 MLATI TAHUN 2024**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

**Oleh:
PARTOGI MARULI TUA SAMOSIR
NIM 20601241130**

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2024**

**HUBUNGAN RASA PERCAYA DIRI DAN PERAN ORANG TUA
DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI PESERTA DIDIK
ESKTRAKURIKULER SEPAKBOLA SMP
NEGERI 2 MLATI TAHUN 2024**

Oleh:
Partogi Maruli Tua Samosir
NIM 20601241130

ABSTRAK

Penelitian ini mengacu pada tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan rasa percaya diri dengan motivasi berprestasi ekstrakurikuler sepak bola SMP Negeri 2 Mlati, untuk mengetahui hubungan peran orang tua dengan motivasi berprestasi pesertar didik ekstrakurikuler sepak bola SMP Negeri 2 Mlati tahun 2024, untuk mengetahui hubungan rasa percaya diri dan peran orang tua terhadap motivasi berprestasi peserta didik ekstrakurikuler sepak bola SMP Negeri 2 Mlati.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi dalam penelitian adalah peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak bola SMP Negeri 2 Mlati dengan jumlah 30 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan total sampling karena jumlah sampel nya sedikit dan kurang dari 100 peserta didik (Arikunto,2017, p. 104). Teknik pengumpulan data untuk variabel rasa percaya diri dengan menggunakan angket, variabel peran orang tua dengan menggunakan angket dan variabel motivasi berprestasi juga menggunakan angket. Metode yang digunakan yaitu kuantitatif dengan analisis *product moment* dari Pearson. Analisis data menggunakan uji prasyarat dan uji hipotesis korelasi dan uji F.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1). adanya hubungan yang signifikan antara rasa percaya diri dengan motivasi berprestasi peserta didik ekstrakurikuler sepak bola SMP Negeri 2 Mlati dengan korelasi sebesar 0,861 dengan signifikan sebesar 0,000, (2). Adanya hubungan yang signifikan antara peran orang tua terhadap motivasi berprestasi peserta didik ekstrakurikuler sepak bola SMP Negeri 2 Mlati dengan korelasi sebesar 0,804 dengan signifikan sebesar 0,000: (3). Adanya signifikansi antara rasa percaya diri dan peran orang tua terhadap motivasi berprestasi peserta didik ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 2 Mlati dengan nilai koefisien F hitung sebesar 59,624 dengan signifikakn sebesar 0,005. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan rasa percaya diri dan peran orang tua dengan motivasi berprestasi peserta didik ekstrakurikuler SMP Negeri 2 Mlati tahun 2024.

Kata Kunci: *Berprestasi, Motivasi, Peran Orang Tua, Percaya diri, Sepak bola*

Abstract

This research refers to the research objectives to find out the correlation between self-confidence and achievement motivation of football extracurricular members at SMP Negeri 2 Mlati (Mlati 2 Junior High School), to find out the correlation between the parental role and the achievement motivation of football extracurricular members at SMP Negeri 2 Mlati in 2024, to find out the correlation between self-confidence and the parental role in the achievement motivation of football extracurricular members at SMP Negeri 2 Mlati.

This research was a quantitative study with a correlational design. The research population was the students who joined in football extracurricular activities at SMP Negeri 2 Mlati with a total of 30 students. The data collection technique used total sampling because the sample size was small and less than 100 students (Arikunto, 2017, 104). The data collection technique for the self-confidence variable used a questionnaire, the role of parents variable used a questionnaire and the achievement motivation variable also used a questionnaire. The method was quantitative with product moment analysis from Pearson. The data analysis used prerequisite tests and correlation hypothesis tests and F tests.

The research results show that (1) there is a significant correlation between self-confidence and achievement motivation of football extracurricular members of SMP Negeri 2 Mlati with a correlation of 0.861 with a significance of 0.000. (2) There is a significant correlation between the parental role and the achievement motivation of football extracurricular members of SMP Negeri 2 Mlati with a correlation of 0.804 with a significance of 0.000: (3). There is significance between self-confidence and the parental role in the achievement motivation of football extracurricular members of SMP Negeri 2 Mlati with a calculated F coefficient value of 59.624 with a significance of 0.005. Hence, it can be concluded that there is a significant correlation between self-confidence and the parental role and the achievement motivation of football extracurricular members of SMP Negeri 2 Mlati in 2024.

Keywords: Achievement, Motivation, Parental Role, Confidence, Football

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Partogi Maruli Tua Samosir

NIM 20601241130

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul Skripsi : Hubungan Rasa Percaya Diri dan Peran Orang Tua Dengan Motivasi Berprestasi Peserta Didik Ekstrakurikuler Sepak Bola SMP Negeri Mlati Tahun 2024

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 2 Juni 2024

Yang menyatakan,



Partogi Maruli Tua Samosir
NIM 20601241130

LEMBAR PERSETUJUAN

**HUBUNGAN RASA PERCAYA DIRI DAN PERAN ORANG TUA
TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI PESERTA DIDIK
ESKTRAKURIKULER SEPAKBOLA SMP NEGERI 2
MLATI TAHUN 2024**

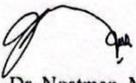
TUGAS AKHIR SKRIPSI

PARTOGI MARULITUA SAMOSIR
NIM 20601241130

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: Juni 2024

Mengetahui,
Koordinator Program Studi

Disetujui,
Dosen Pembimbing


Dr. Ngatman, M.Pd
NIP 196706051994031001


Dr. Yudanto, M.Pd
NIP 198107022005011001

LEMBAR PENGERSAHAN

HUBUNGAN RASA PERCAYA DIRI DAN PERAN ORANG TUA
DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI PESERTA DIDIK
EKSTRAKURIKULER SEPAK BOLA SMP
NEGERI 2 MLATI TAHUN 2024

TUGAS AKHIR SKRIPSI

PARTOGI MARULI TUA SAMOSIR
NIM 20601241130

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 14 Juni 2024



Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Yudanto, M.Pd (Ketua Tim Penguji)		4 Juli 2024
Dr. Sigit Dwi Andrianto, S.Pd, M.Or (Sekretaris Tim Penguji)		4 Juli 2024
Dr. Ngatman, M.Pd (Penguji Utama)		3 Juli 2024

Yogyakarta, 4 Juni 2024
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,

Dr. Hedi Ardianto Hermawan, S.Pd., M.Or.
NIP. 197702182008011002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas apa yang sudah saya lakukan hingga Tugas Akhir Skripsi ini selesai tanpa suatu halangan apapun. Saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tua saya yang sangat saya sayangi, dan saya cintai, Bapak Mangihut Tua Samosir dan Ibu Netti Ana Manik terimakasih atas segala doa, dukungan, semangat, terimakasih atas segala pengorbanan yang telah diusahakan untuk samapai di titik ini, untuk bapak dan ibu hiduplah lebih lama lagi agar bisa kebersamai kesuksesan kami. Ucapan terima kasih saja takkan pernah cukup untuk membalas kebaikan orangtua, karena itu terimalah persembahan bakti dan cintaku untuk kalian, bapak ibuku.
2. Teruntuk Saudari Saudari saya Yunita Samosir, Anita valma Samosir dan Elen Ronauli Samosir yang selalu memberikan dukungan, doa, semangat untuk kesuksesan saya, terimakasih untuk semua hal yang telah diusahakan ini.
3. Tak lupa untuk diri saya sendiri, terima kasih untuk semua usaha, pencapaian, rasa ikhlas dan rasa syukurnya.

KATA PENGANTAR

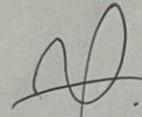
Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa. atas segala rahmat dan Karunianya sehingga penulis diberikan kesehatan sehingga mampu menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Hubungan Rasa Percaya Diri dan Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi Peserta Didik Ekstrakurikuler Sepak Bola SMP Negeri 2 Mlati Tahun 2024”, ini dapat diselesaikan dengan baik.

Peneliti menyadari dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari doa, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang telah memberikan persetujuan dan izin penelitian.
2. Bapak Dr. Ngatman, M.Pd., selaku Ketua Departemen Pendidikan Olahraga beserta dosen yang telah memberikan fasilitas selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
3. Bapak Dr. Yudanto, M.Pd selaku dosen pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan, tenaga, dan waktu yang terbaik dalam penulis menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.
4. Kepala Sekolah, Guru, dan Peserta Didik di SMP Negeri 2 Mlati, yang telah memberikan kesempatan, bantuan, dan waktu dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi.
5. Seluruh teman-teman PJKR C 2020 yang telah menjadi rumah selama masa pendidikan, terimakasih untuk cerita dan kenangannya.
6. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu yang telah memberikan waktu, tenaga dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak diatas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi dan manfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 2 Juni 2024
Peneliti,



Partogi Maruli Tua Samosir
NIM 20601241130

DAFTAR ISI

TUGAS AKHIR SKRIPSI.....	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II.....	10
A. Kajian Teori.....	10
B. Hasil Penelitian yang Relevan	39
C. Kerangka Berpikir	43
D. Hipotesis Penelitian.....	44
BAB III.....	45
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian	46
C. Populasi dan Sampel	46
D. Definisi Operasional Variabel	47
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	48
F. Validasi dan Realiabilitas Instrumen	55

G. Teknik Analisis Data.....	60
BAB IV.....	63
A. Hasil Penelitian.....	63
B. Pembahasan	71
C. Keterbatasan Penelitian	75
BAB V.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Implikasi Penelitian.....	76
C. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN.....	82

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penilaian Instrumen.....	50
Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Rasa Percaya Diri.....	52
Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Peran Orang Tua.....	53
Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Motivasi	54
Tabel 5. Penilaian Acuan Norma.....	55
Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Rasa Percaya Diri.....	58
Tabel 7. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Peran Orang Tua.....	59
Tabel 8. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Motivasi.....	60
Tabel 9. Analisis Deskriptif Rasa Peraya Diri.....	63
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Rasa Percaya Diri.....	63
Tabel 11. Analisis Deskriptif Peran Orang Tua.....	65
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Peran Orang Tua	65
Tabel 13. Analisis Deskriptif Motivasi Berprestasi.....	66
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Motivasi Berprestasi	67
Tabel 15. Uji Normalitas	68
Tabel 16. Uji Linearitas	69
Tabel 17. Uji Korelasi	70
Tabel 18. Uji F	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Langkah Langkah Penelitian Korelasional	45
Gambar 2. Diagram Rasa Percaya Diri	65
Gambar 3. Diagram Peran Orang Tua.....	67
Gambar 4. Diagram Motivasi Berprestasi.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian	82
Lampiran 2. Surat Keterangan Validasi Instrumen	83
Lampiran 3. Surat Hasil Validasi Instrumen	84
Lampiran 4. Angket Sebelum Uji Coba	85
Lampiran 5. Angket Setelah Uji Coba	89
Lampiran 6. Hasil Uji Validitas	95
Lampiran 7. Hasil Uji Reliabilitas	100
Lampiran 8. Analisa Deskriptif.....	101
Lampiran 9. Hasil Uji Normalitas dan Uji Linearitas.....	105
Lampiran 10. Uji Korelasi dan Uji F.....	106
Lampiran 11. Dokumentasi	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga tentunya tidak asing lagi bagi setiap kalangan masyarakat. Olahraga merupakan suatu upaya untuk menjaga kesehatan dan kebugaran jasmani untuk mencapai kondisi tubuh yang baik. Pada kalangan masyarakat, baik itu pria maupun wanita, tua maupun muda sudah sangat sering melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan olahraga, baik itu di sekitar lingkungan rumah, taman, maupun lapangan. Semua usaha yang dilakukan bertujuan untuk menjaga kondisi tubuh agar tetap sehat dan bugar untuk menjalani kehidupan yang lebih efektif dan efisien (Islahudin, 2012, p. 1). Dengan semakin pesatnya perkembangan, olahraga juga dapat dijadikan sebagai sarana pemersatu di setiap lingkungan masyarakat.

Selain itu, kegiatan olahraga yang bersifat kompetisi juga harus dilaksanakan dengan penuh semangat dan jiwa sportif. Hal inilah yang menjadikan tujuan dari olahraga itu dapat tercapai dengan timbulnya rasa saling peduli dan melahirkan sikap toleransi yang tinggi dengan tidak egois. Maka dengan itu kita dapat menyadari bahwa olahraga merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam hidup manusia. Pemerintah harus turut andil dalam pembinaan dan peningkatan dunia olahraga, seperti mengadakan kegiatan-kegiatan olahraga guna mewujudkan kehidupan yang lebih berkualitas.

Sepak bola adalah olahraga yang populer dan disukai setiap lapisan masyarakat. Sepak bola juga meyenangkan orang-orang dari segala kelompok usia dan tanpa memandang latar belakang. Sepakbola dapat dikatakan sebagai satu-satunya olahraga yang hingga saat ini mendapat sambutan yang paling antusias dikalangan masyarakat di berbagai negara di dunia. Sepak bola modern saat ini sedang mengalami perkembangan pesat. Ada begitu banyak sudut pandang yang mempengaruhi perkembangan sepak bola modern itu sendiri seperti sosiasl, ekonomi, politik, dan hiburan.

Indonesia termasuk bangsa yang sangat mencintai sepak bola. Hampir semua kalangan menyukai olahraga ini. Hal ini dapat dilihat dengan menjamurnya klub-klubsepakbola di seluruh Indonesia. Sepak bola juga mengalami perkembanganpesat di Indonesia. Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI) yang didirikan di Yogyakarta pada tahun 1930 menjadi salah satu alat untuk mengawasi upaya negara dalam mempertahankan eksistensinya di duniasepak bola. Agar sepak bola indonesia mendapat pengakuan di kancah internasional langkah yang diambil adalah dengan ikut serta dibanyak kompetisi dan melakukan pembinaan usia muda di klub dan ekstrakurikuler di sekolah.

Ekstrakurikuler sepak bola merupakan kegiatan yang banyak di gemari oleh peserta didik. Esktrakurikuler ini dapat menjadi media untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik di bidang sepak bola, apalagi hampir setiap sekolah memiliki ekstrakurikuler sepak bola yang memudahkan peserta didik untuk bergabung dalam kegiatan tersebut. Banyaknya lembaga pendidikan yang menyediakan ekstrakurikuler sepak

bola tersebut mengakibatkan dengan banyaknya juga event atau ajang perlombaan sepak bola. Pertandingan yang diselenggarakan juga disesuaikan dengan kelompok usia peserta didik, dari tingkat Sekolah Dasar (SD) untuk kelompok usia 10-12 tahun, tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) untuk kelompok usia 13-16 tahun, dan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) untuk kelompok usia 17-19 tahun. Selain itu ada juga perlombaan antar klub, yang terbagi ataskelompok usia U- 13, U-15, U-17, U-19, dan U-20.

Ekstrakurikuler sepak bola yang ada di SMP Negeri 2 Mlati merupakan ekstrakurikuler untuk kelompok usia 13-16 tahun. Ekstrakurikuler sepak bola ini adalah tempat yang berperan penting dalam membina, mengembangkan, dan memanfaatkan potensi yang dimiliki peserta didik khususnya pada bidang sepak bola. Tujuannya untuk mengenalkan peserta didik peserta ekstrakurikuler secara langsung pada dunia olahraga dari sudut pandang seorang atlet maka sepak bola masuk dalam kategori ekstrakurikuler karena daya adaptasinya yang baik dari segi pelajaran maupun materi. Ekstrakurikuler sepak bola ini merupakan program pendidikan olahraga yang berlangsung di luar jam sekolah. Semua aspek penguasaan bola, termasuk taktik, teknik penanganan bola, keterampilan individu, kerjasama tim, teknik pernapasan, dan kecepatan akan dipelajari dalam ekstrakurikuler sepak bola. Hal ini bertujuan untuk pencapaian prestasi dan agar dapat secara resmi menandatangani kontrak dengan klub sepakbola Indonesia atau liga luar negeri ketika sudah siap menjadi pemain sepakbola profesional (Prada, 2013, p.7). Salah satu hal yang dapat membantu pencapaian prestasi atau proses latihan dalam kegiatan

ekstrakurikuler adalah motivasi dalam diri.

Motivasi secara umum dapat didefinisikan sebagai dorongan internal dan eksternal pada seseorang yang menyebabkan orang tersebut bertindak dengan cara tertentu (Santrock, 2014, p. 5). Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Jadi motivasi berperan penting dalam memberikan semangat dan arah pada seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi peserta didik berhubungan erat dengan pencapaian prestasi belajar (Santrock, 2014, p. 5). Motivasi belajar yang tinggi pada peserta didik akan membuat mereka tekun mengikuti pelajaran, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap berbagai masalah belajar, dan memperoleh kepuasan dalam belajar. Hal ini pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Sebaliknya, motivasi belajar yang rendah dapat menyebabkan peserta didik malas belajar dan pada akhirnya mengalami prestasi belajar yang rendah.

Setiap atlet yang tidak memiliki motivasi dalam meraih prestasi pada setiap aktivitas olahraga, baik itu pada saat latihan ataupun pertandingan, dapat dipastikan bahwa atlet tersebut akan sulit untuk meraih prestasi. Dengan adanya motivasi tinggi, maka atlet tersebut akan memiliki semangat yang menjadi dasar untuk menjalankan setiap kegiatan latihan yang sudah ditentukan dengan sungguh-sungguh dan dengan disiplin yang tinggi. Motivasi merupakan salah satu indikator yang dapat menjadi pemicu munculnya semangat dan mampu mengubah perilaku individu dalam mencapai hal-hal yang diinginkan atau diharapkan. (Sugiarto & kamal, 2021).

Kondisi motivasi dalam diri peserta didik ekstrakurikuler sepak bola di SMP Negeri 2 Mlati masih kurang untuk menunjang pencapaian prestasi. Hal ini dapat dilihat dari kondisi peserta didik yang kurang bergairah saat berlatih dan kurangnya prestasi peserta didik ekstrakurikuler sepak bola di SMP Negeri 2 Mlati, meskipun ada cukup banyak pertandingan yang diikuti seperti turnamen Gala Siswa Indonesia (GSI) pada bulan Juli 2023 yang kalah pada babak penyisihan, Piala Wali kota Sleman 2023 yang kalah di babak penyisihan, dan Copa Sleman Junior 2022 juga mengalami kekalahan di babak penyisihan. Kurangnya motivasi berprestasi tersebut dapat dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya rasa percaya diri, peran Orang tua, antusiasme pelatih, pengalaman positif sebelumnya, dan fasilitas yang memadai. Dari banyaknya faktor tersebut, peneliti berfokus kepada rasa percaya diri dan peran orang tua yang dimiliki peserta didik ekstrakurikuler sepak bola di SMP Negeri 2 Mlati.

Percaya diri adalah kemampuan untuk mengembangkan penilaian positif atas diri sendiri, maupun kemampuan untuk meyakinkan diri atas kemampuan atau keahlian yang dimiliki diri sendiri. Percaya diri dapat berguna memotivasi seseorang untuk mencapai tujuan hidupnya. Sedangkan peran orang tua adalah cara-cara yang digunakan untuk melakukan tugas-tugas yang mesti dilakukan setiap orang tua di dalam pola pengasuhan anak. Peran orang tua berguna untuk memotivasi, mendidik, dan membesarkan anak agar menjadi pribadi yang lebih baik. Dari pengertian pengertian tersebut diduga bahwa percaya diri dan peran orang tua memiliki hubungan dan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi berprestasi peserta didik. Permasalahan ini dikuatkan dari hasil pencapaian

ekstrakurikuler sepak bola yang kurang baik saat mengikuti beberapa kompetisi.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk menelaah lebih dalam mengenai hubungan rasa percaya diri dan peran orang tua terhadap motivasi berprestasi peserta didik pada ekstrakurikuler sepak bola di SMP Negeri 2 Mlati tahun 2024. Penelitian mengenai ketiga variabel tersebut telah banyak dilakukan sebelumnya, namun masih sedikit yang mengkajinya dalam konteks ekstrakurikuler sepak bola peserta didik SMP.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti dapat mengidentifikasi berbagai permasalahan sebagai berikut :

1. Kurangnya prestasi peserta didik ekstrakurikuler sepak bola SMP Negeri 2 Mlati. Dibuktikan saat mengikuti turnamen tidak pernah lolos dari fase grup.
2. Kurangnya semangat peserta didik ekstrakurikuler sepak bola SMP Negeri 2 Mlati. Dibuktikan dari kurang bergairahnya peserta didik saat mengikuti latihan ekstrakurikuler.
3. Perlunya mengetahui hubungan antara rasa percaya diri dan peran orang tua terhadap motivasi berprestasi peserta didik ekstrakurikuler sepak bola di SMP Negeri 2 Mlati karena minim nya riset.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan dan keterbatasan yang ada pada peneliti, maka perlu adanya pembatasan masalah. Dalam penelitian ini, peneliti terfokus membahas mengenai “Hubungan Rasa Percaya Diri dan Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi Peserta Didik

Ekstrakurikuler Sepak Bola SMP Negeri 2 Mlati Tahun 2024”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah ada hubungan yang signifikan antara rasa percaya diri dengan motivasi berprestasi peserta didik ekstrakurikuler sepak bola SMP Negeri 2 Mlati?
2. Apakah ada hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan motivasi berprestasi peserta didik ekstrakurikuler sepak bola di SMP Negeri 2 Mlati?
3. Apakah ada hubungan yang signifikan antara rasa percaya diri dan peran orang tua dengan motivasi berprestasi peserta didik ekstrakurikuler sepak bola di SMP Negeri 2 Mlati?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas seperti pada rumusan masalah, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Mengetahui adanya hubungan antara rasa percaya diri dengan motivasi berprestasi sepak bola SMP Negeri 2 Mlati.
2. Mengetahui adanya hubungan antara peran orang tua dengan motivasi berprestasi peserta didik ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 2 Mlati.
3. Mengetahui signifikansi hubungan antara rasa percaya diri dan peran orang tua dengan motivasi berprestasi peserta didik ekstrakurikuler sepak bola di SMP Negeri 2 Mlati.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah manfaat yang berguna untuk orang lain. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan kepelatihan olahraga. Selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sarana untuk mengetahui sejauh mana teori yang telah diajarkan dan dipelajari bermanfaat sebagai salah satu bahan evaluasi. Penelitian ini dapat memperkaya dan menginspirasi peneliti lain serta dapat memberi gambaran mengenai hubungan percaya diri dan peran Orang tua terhadap motivasi berprestasi peserta didik ekstrakurikuler sepak bola SMP Negeri 2 Mlati tahun 2024. Penelitian ini juga diharapkan dapat salah satu bahan referensi untuk analisis dan penelitian dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang bisa di ambil dari penelitian tersebut oleh peneliti itu sendiri.

- a. Bagi pelatih dan guru dapat memberikan informasi tentang besarnya hubungan rasa percaya diri dan peran Orang tua terhadap motivasi berprestasi peserta didik ekstrakurikuler sehingga dapat dijadikan dasardalam melakukan pembinaan.
- b. Bagi peserta didik ekstrakurikuler memberikan informasi tentang rasa percaya diri dengan motivasi berprestasi peserta didik

ekstrakurikuler yang ada dalam dirinya sehingga dapat dijadikan acuan untuk tetap melaksanakan latihan.

- c. Bagi orang tua memberikan informasi dan motivasi tentang pentingnya peran orang tua di dalam meningkatkan motivasi dan semangat belajar peserta didik pada kegiatan ekstrakurikuler sepak bola.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Percaya diri

a. Definisi Percaya Diri

Percaya diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya sendiri dengan menerima baik kelebihan maupun kekurangannya. Percaya diri adalah pondasi bagi seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Orang membutuhkan kebebasan dalam bertindak agar menjadi pribadi yang percaya diri. Langkah pertama dan terpenting untuk meningkatkan percaya diri adalah dengan mempelajari dan yakin bahwa setiap orang memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing. Percaya diri adalah kunci dan salah satu motivasi untuk meraih kesuksesan. Agar dapat termotivasi, harus ada rasa percaya diri. Banyak orang mengalami kemunduran namun mampu mengatasinya dengan percaya diri dan motivasi agar dapat berkembang. Potensi diri yang dimiliki harus dikembangkan dan dimanfaatkan secara maksimal agar dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi orang lain. Percaya diri juga dapat menjadi pondasi dalam memotivasi atau menjadi keyakinan seseorang untuk dijadikan kekuatan yang membangkitkan semua energi untuk meraih kesuksesan (Vandini, 2016, p. 210).

Rasa percaya diri merupakan sikap positif dalam diri seseorang yang mampu mengembangkan nilai-nilai baik dari dalam dirinya sendiri dan situasi yang dihadapinya. Individu dengan sikap positif berarti orang

tersebut memiliki rasa optimis dalam setiap kegiatan dan memiliki harapan realistis pada dirinya sendiri. Hal ini juga dapat berdampak pada pencapaian individu jika target yang ditentukan tidak tercapai, individu tersebut akan menerimanya dengan berpikiran positif dan terus mencoba. Tingkat percaya diri yang tinggi sebenarnya berkaitan dengan beberapa aspek kehidupan di mana dia merasa kompeten, yakin, dan percaya bahwa dia mampu karena didorong oleh pengalaman, potensi, dan ekspektasi nyata tentang dirinya sendiri (Sriyono, 2017, p. 23). Masa perkembangan yang sedang dilalui oleh seorang individu juga sangat mempengaruhi rasa percaya dirinya. Tanpa rasa percaya diri yang kuat dalam jiwa seseorang, rasa putus asa akan dengan mudah mengalahkannya dalam setiap aktivitas. Tanpa dibekali rasa percaya diri yang mantap sejak dini, dapat dipastikan individu tersebut akan tumbuh menjadi pribadi yang lemah (Sriyono, 2017, p. 23).

Percaya diri merupakan bagian dari alam bawah sadar yang tidak dipengaruhi oleh argumen-argumen rasional. Percaya diri hanya dipengaruhi oleh hal-hal yang bersifat emosional dan perasaan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan rasa percaya diri dapat menggunakan beberapa media seperti emosi, perasaan, dan imajinasi. Ketika individu memiliki emosi, perasaan dan imajinasi yang positif, maka akan meningkatkan rasa percaya dirinya. Sebaliknya, emosi, perasaan dan imajinasi yang negatif akan menurunkan rasa percaya diri (Setyawati, 2014, p. 48). Proses membangun rasa percaya diri yang baik dapat dilakukan dengan membentuk kepribadian sesuai tingkat perkembangan diri sendiri, kemudian dengan memahami kelebihan dan kekurangan, selanjutnya dengan berdasarkan pada pengalaman masa lalu dan tentang bagaimana membangun keyakinan dan tekad untuk mencapai tujuan hidup.

Rasa percaya diri merupakan keyakinan setiap individu terhadap segala kelebihan dan kelemahan dalam dirinya. Dengan keyakinan tersebut, individu dapat meraih setiap target yang sudahditetapkannya. Rasa percaya diri tidak akan muncul begitu saja pada seseorang, ada proses tertentu dalam diri individu sehingga membentuk rasa percaya diri. Rasa percaya diri yang sudah ada harus terus dikembangkan agar dapat digunakan dan memberi nilai positif bagi kehidupannya. Menumbuhkan rasa percaya diri yang tinggi harus melalui mekanisme yang mendatangkan nilai-nilai positif, pemahaman akan kelebihan dan kekurangan dalam dirinya, serta upaya mendatangkan keyakinan kuat dan pengalaman matang dalam menjalani berbagai aspek kehidupan (Vandini, 2016, p. 210).

Orang yang memiliki rasa percaya diri tinggi akan mampu menghadapi setiap masalah dengan efektif, efisien, sistematis, dan terencana. Sikap tenang, tekun, dan mantap dalam melakukan berbagai aktivitas mencerminkan rasa percaya diri. Dengan demikian, individu akan menganggap dirinya lebih berharga dan memiliki modal untuk menjalani semua aspek kehidupan serta mampu mengontrol setiap keputusan dalam hidupnya. Setiap orang yang memiliki rasa percaya diri tinggi pasti akan memiliki keberanian dan tanggung jawab dalam peningkatan prestasinya (Tanjung, 2017, p. 2).

b. Ciri-Ciri Percaya Diri

Individu yang didasari oleh kepercayaan diri yang baik biasanya akan menyatakan bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk menjalankan tugas-tugas yang akan menghampirinya dengan potensi yang dimilikinya. Hal ini merupakan gambaran dari aspek kepribadian yang terdiri dari keyakinan,

kekuatan, kemampuan, dan keterampilan lainnya yang ada dalam dirinya
(Komara, 2016, p .33)

(Komara, 2016, p. 33) menjelaskan bahwa individu yang mempunyai rasa percaya diri yang tinggi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Menerima setiap kelebihan dan kekurangan yang ada dalam dirinya kemudian mampu untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.
- 2) Memberikan apresiasi dan penghargaan kepada diri sendiri atas pencapaian yang telah diraih dan tetap berusaha jika tidak tercapai
- 3) Memperbaiki setiap kesalahan dan kegagalan yang telah dilakukan tanpa menyalahkan orang lain dan menerima pendapat orang lain.
- 4) Mampu menyesuaikan diri terhadap kondisi yang membuat perasaan tertekan, kecewa, dan tidak mudah putus asa.
- 5) Bersikap tenang dan mampu mengatasi kecemasan dalam mengerjakan sesuatu.
- 6) Berpikir positif.
- 7) Optimis, dengan berpikiran pantang mundur dan belajar dari pengalaman yang pernah dilalui.

Interaksi yang dilakukan setiap individu dengan lingkungan sekitar dan reaksi dengan orang lain dapat dijadikan sebagai proses untuk membentuk kepercayaan diri. Setiap pelatih harus mampu untuk membangun dan mengembangkan rasa percaya diri kepada setiap anak didik yang diasuhnya. Hal ini juga akan memberikan gambaran kepada para pelatih dalam melihat keberhasilan dalam profesi yang dikerjakannya.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rasa Percaya Diri

(Tanjung, 2017, p. 2) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri, yaitu :

1) Fisik

Seseorang akan memiliki rasa percaya diri yang lebih apabila memiliki bentuk tubuh yang bagus dan proporsional karena akan menjadi pusat perhatian oranglain.

2) Bentuk Wajah

Kelebihan-kelebihan yang dimiliki individu dapat dijadikan sebagai daya tarik untuk memikat perhatian orang-orang. Memiliki wajah yang menawan dan *good looking* pastinya akan membuat kepercayaan diri seseorang akan menjadi lebih baik.

3) Penyesuaian Diri

Sikap yang mudah berbaur dengan lingkungan sekitar dan fleksibel dengan perubahan kondisi lingkungan berpengaruh pada kepercayaan diri seseorang.

4) Kebiasaan Buruk

Kebiasaan-kebiasaan buruk yang ditanamkan sejak kecil akan memberikan dampak buruk bagi seseorang dan menjadikan anak tersebut menjadi individu yang kurang percaya diri.

5) Keluarga

Dengan dukungan dari seluruh anggota keluarga akan membangun rasa percaya diri yang tinggi. Seorang anak akan merasa dihargai dan memiliki tempat untuk bertukar pendapat apabila memiliki masalah.

Rasa percaya diri merupakan salah satu bagian penting dari seseorang agar kebutuhan pribadinya dapat terpenuhi. Walaupun terdapat banyak faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap rasa percaya diri setiap individu, namun didikan yang diberikan orang tua dan setiap interaksi yang dijalin sejak kecil adalah faktor awal yang menjadi dasar terhadap proses terbentuknya rasa percaya diri. Pola asuh orang tua merupakan setiap tindakan yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya dengan menjaga, merawat, dan mendidik anaknya. Individu akan merespon setiap sikap dan perilaku yang diberikan orang tua sesuai dengan persepsinya saat itu juga. Jika orang tua mampu membimbing anaknya dengan penuh perhatian, penerimaan, cinta dan kasih sayang yang tulus terhadap anak maka akan melahirkan kepercayaan diri yang tinggi kepada anak tersebut (Dewi, 2013, p. 9).

Setiap individu pasti selalu ingin dicintai dan dihargai oleh orang-orang disekitarnya, hal ini tidak selalu bergantung pada pencapaian dan perbuatan baik yang dilakukan oleh individu tersebut, melainkan karena eksistensinya. Kedepannya, individu tersebut akan tumbuh menjadi pribadi yang tahu bagaimana menilai dirinya secara positif dan memiliki ekspektasi yang nyata terhadap dirinya sendiri (Dewi, 2013, p. 9).

d. Upaya Mengembalikan Rasa Percaya Diri

Kita semua, tanpa ragu, pernah mengalami masa-masa tidak aman dari waktu ke waktu karena kurangnya rasa percaya diri. Saat kita membutuhkan, akan sulit untuk mendapatkan kembali kepercayaan diri itu.

(Setyawati, 2014) menyatakan terdapat beberapa upaya dalam mengembalikan rasa percaya diri.

- 1) Fokus pada postur
Sepertinya ini tidak ada hubungannya dengan rasa percaya diri yang sedang kita diskusikan, tetapi cara duduk atau berdiri, mengirimkan pesan khusus kepada orang disekitar kita. Dengan asumsi pesan tersebut memancarkan kepercayaan diri. Individu akan mendapatkan reaksi positif dari orang lain dan jelas ini akan membangun kepercayaan diri.
- 2) Habiskan waktu dengan lingkungan Positif
Lingkungan seseorang memiliki dampak yang signifikan terhadap mereka. Sebesar apapun rasa percaya diri yang dimiliki setiap individu, perlahan tapi pasti akan memudar jika terus-menerus bergaul dengan lingkungan yang buruk, suka mengeluh, dan pesimis.
- 3) Berfikir jernih
Rasa percaya diri merupakan sebuah perasaan. Setelah memilikinya, seseorang pasti bisa untuk mendapatkannya kembali. Mengingat ketika seseorang merasakepercayaan diri itu muncul maka akan membuat perasaan percaya diri itu kembali dengan sendirinya.
- 4) Sering berlatih
Kunci untuk memiliki rasa percaya diri yang tinggi adalah dengan berlatih sesering mungkin. Setiap individu tidak akan kesulitan menunjukkan rasa percaya diri saat dibutuhkan karena telah memiliki keterampilan untuk melakukannya.
- 5) Ketahui siapa anda
Pertimbangkan semua yang dikagumi tentang diri sendiri dan semua yang dikuasai. Jika merasa kesulitan melakukan suatu aktivitas, ingat pujian yang telah di terima dari orang-orang dan selalu bergaul dengan lingkungan yang baik.
- 6) Menjadi sahabat untuk diri sendiri
Pembicaraan dan pemikiran positif dapat dijadikan senjata terbaik untuk membangkitkan rasa percaya diri. Jadi pastikan selalu menanam kebiasaan baik ini, jangan biarkan masalah orang lain mengganggu.
- 7) Jangan ragu untuk menghadapi tantangan
Tindakan ini bekerja dengan baik untuk mengurangi rasa takut.

e. Aspek-aspek rasa percaya diri

Terlalu percaya diri bukanlah sikap yang baik. Hal ini berkembang menjadi sikap yang memicu konflik dengan orang lain. Seseorang dengan rasa percaya diri yang tinggi akan terlihat lebih tenang, tidak takut, dan mampu mengekspresikan rasa percaya dirinya setiap saat.

Percaya diri ini menjadi bagian penting dari perkembangan kepribadian seseorang, sebagai penentu atau penggerak bagaimana seseorang bersikap dan bertingkah laku.(Lutfia, 2013, p. 46)

rasa percaya diri (*self confidence*) adalah keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimiliki untuk menampilkan perilaku tertentu atau untuk mencapai target tertentu. Dengan kata lain, kepercayaan diri adalah bagaimana merasakan tentang diri sendiri, dan perilaku akan merefleksikan tanpa disadari.(Adywibowo, 2010, p. 37)

Peneliti menyimpulkan dari kutipan akan menggunakan indikator rasa percaya diri sebagai berikut:

1) Keyakinan terhadap kemampuan

Sikap seseorang terhadap dirinya sendiri adalah keyakinan mereka pada kemampuan mereka sendiri. Dia benar-benar memiliki kemampuan untuk melakukan apa yang dia lakukan.

2) Memiliki optimisme yang tinggi

Optimis adalah perilaku positif yang ada dalam diri seseorang dan selalu memiliki cara pandang yang baik dalam mengelola segala sesuatu tentang dirinya dan kemampuannya

3) Bersikap objektif

Orang yang melihat suatu masalah atau sesuatu berdasarkan kebenaran yang seharusnya, tanpa memaksakan pikiran pribadinya terhadap masalah tersebut.

4) Bertanggung jawab

Orang yang bertanggung jawab bersedia menanggung segala konsekuensinya.

5) Berfikir rasional dan realistis

Rasional dan realistis adalah analisis terhadap suatu hal atau suatu kejadian dengan menggunakan pertimbangan-pertimbangan yang baik menurut kehendak dan sesuai kenyataan.

2. Peran Orang Tua

a. Defenisi Peran Orang Tua

Peran orang tua dalam sebuah keluarga adalah perkara yang sangat mendasar dan penting bagi anak sehingga anak tetap terjaga dan tidak mudah terbawa arus atau terjerumus pada pergaulan bebas dan hal-hal yang tidak baik lainnya. Tanggung jawab sebagai orang tua untuk membekali anak dengan sejumlah pengalaman dan pengetahuan agar dapat dengan tepat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya selaku warga negara dan selaku umat beragama yang mampu dengan konsisten menjalankan kewajiban agamanya. Keluarga pun menjadi satu lembaga yang mampu memenuhi kebutuhan insan anak secara khusus bagi pengembangan kepribadian maupun pengembangan ras manusia. Sebagai sumber belajar utama dan pertama di mana terbangun pondasi belajar anak, orang tua perlu secara konstan hari demihari menjalankan perannya untuk mendidik, membimbing, memotivasi, serta memfasilitasi setiap kebutuhan anak demi tercapainya keberhasilan anak dalam pendidikan dengan optimal (Adevita, 2021, p. 5).

Menurut (Hamalik, 2007, p. 33) peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia peran adalah perangkah tingkah seseorang yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran yaitu suatu pola tingkah laku yang

merupakan ciri-ciri khas yang dimiliki seseorang sebagai pekerjaan atau jabatan yang berkedudukan dimasyarakat. Pada sebuah keluarga peran orang tua sangat penting bagi anak, terlebih lagi ketika anak memasuki usia sekolah dan usiamenempuh pendidikan.

Menurut (Jhonson, 2004, p. 2) keluarga adalah kelompok sosial terdiri dari sejumlah individu, memiliki hubungan antar individu, terdapat ikatan, kewajiban, tanggung jawab diantara individu tersebut. Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan pribadi anak. Keluarga juga dipandang sebagai institusi (lembaga) yang dapat memenuhi kebutuhan insane(manusiawi), terutama kebutuhan bagi pengembangan kepribadiannya dan pengembangan ras manusia.

b. Fungsi Peran Orang Tua

Menurut (Nirwana, 2011, p. 159), fungsi peran kedua orang tua dalam keluarga adalah sebagai berikut :

- 1) Kedua orang tuamempunyai tugas untuk menyayangi anak-anaknya.
- 2) Orang tua mempunya tugas dalam menjaga ketentraman dan ketenangan lingkungan rumah serta menyiapkan ketenangan jiwa anak- anak.
- 3) Saling menghormati antara orang tua dan anak dengan kata lain yaitu mengurangi kritik dan pembircaraan negativ, berkaitan dengan kepribadian dan perilaku mereka serta menciptakan iklim kasih sayang dan keakraban, dan pada waktu yang bersamaan kedua orang harus menjaga hak-hak hukummereka terkait dengan diri mereka dan orang lain.
- 4) Mewujudkan kepercayaan. Sebagai orang tua memberikan penghargaan dan kebanyakan dan kelayakan kepada mereka, karena hal ini akan menjadikan mereka maju dan berusaha serta berani dalam bersikap.

5) Mengadakan perkumpulan keluarga. Mengadakan perkumpulan atau pertemuan secara pribadi dengan anak itu, dapat bermanfaat sebagai orang tua untuk mengetahui kebutuhan jiwa anak, anak selalu ingin tahu tentang dirinya sendiri. Orang tua merupakan tempat rujukan bagi sejuta permasalahan anak, jangan sampai anak mendapatkan informasi dalam kehidupan keseharian dari orang lain, oleh karena itu perlu adanya kedekatan. Orang tua merupakan teladan bagi anak dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak.

Motivasi yang diberikan orang tua tidak hanya sebatas ucapan, tetapi juga dalam bentuk lain agar dapat membangkitkan semangat belajar anak. Peran orang tua sebagai pendidik meliputi

- 1) Korektor, yaitu kemampuan untuk membedakan perilaku baik dan buruk bagi anak.
- 2) Inspirator, yaitu memberi ide-ide positif untuk mengembangkan kreativitas anak.
- 3) Informator, yaitu memberi beragam informasi dan kemajuan ilmu pengetahuan agar memperluas wawasan anak.
- 4) Organisator, yaitu kemampuan mengelola kegiatan pembelajaran anak dengan baik.
- 5) Motivator, yaitu mendorong anak agar lebih aktif dan kreatif dalam belajar
- 6) Inisiator, yaitu memiliki gagasan untuk kemajuan pendidikan anak. Fasilitator, yaitu menyediakan fasilitas pendidikan dan pembelajaran bagi anak.
- 7) Orang tua sebagai fasilitator turut mempengaruhi prestasi anak, salah satunya dengan menyediakan lingkungan belajar kondusif sebagai sumber belajar yang mempengaruhi motivasi anak (Umar, 2015).
- 8) Pembimbing, yaitu membimbing anak menuju kehidupan bermoral sesuai nilai-nilai ajaran agama dan norma masyarakat.

Dengan demikian, peran orang tua sangat penting terhadap perkembangan anak. Peranan orang tua sangat besar dalam mendidik, membina, memotivasi, dan membesarkan anak agar dapat menjadi pribadi yang baik. Motivasi tersebut dapat berasal dari dalam diri anak (intrinsik) dan dari luar diri (ekstrinsik).

c. Tujuan Peran Orang Tua

Menurut (Hartati, 2020, p. 23) tujuan peran orang tua adalah mendidik sang buah hati agar memiliki karakter dan kepribadian positif sesuai nilai-nilai dan aturan yang berlaku dalam masyarakat. Orang tua wajib menjalankan perannya untuk membimbing, mengarahkan, dan mempengaruhi perkembangan kepribadian anak sehingga tumbuh dengan karakter baik, bermoral, dan selaras dengan harapan lingkungan sekitar. Intisari penelitian tersebut adalah sebagai orang tua, tujuan utama peran yang harus dijalankan yaitu mendidik anak melalui contoh teladan, bimbingan, motivasi, dan arahan agar kelak menjadi pribadi dewasa yang matang, berkarakter positif, dan sesuai norma yang ada di masyarakat tempat tinggalnya.

Tujuan utama orang tua memotivasi anak adalah untuk mendorong perkembangan moral anak. Aspek-aspek tujuannya yaitu mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang baik, mendorong anak untuk bertindak jujur dan bertanggung jawab, membantu anak memahami perspektif orang lain, menumbuhkan rasa empati dan kepedulian sosial anak, mendorong anak untuk mengambil keputusan moral yang tepat (Irma, 2019, p. 214)

Tujuan utama orang tua memotivasi anak adalah untuk membentuk karakter dan perilaku anak yang positif. Aspek-aspek tujuannya yaitu mendorong anak untuk patuh pada aturan dan disiplin, mengembangkan tanggung jawab dan kemandirian anak, menumbuhkan sikap hormat dan sopan santun anak, membantu anak mengontrol emosi dan perilakunya, mendorong anak untuk berprestasi dan mengembangkan potensi diri (Permono, 2013, p. 19)

Peneliti menyimpulkan menggunakan indikator peran orang tua sebagai berikut:

- 1) Membantu anak menemukan dan mengembangkan potensi mereka.
Orang tua ingin membantu anak menemukan minat dan bakat alami mereka, lalu memotivasi untuk mengembangkannya.
- 2) Membentuk kepribadian dan karakter yang baik. Orang tua ingin anak tumbuh menjadi pribadi yang baik dan berkarakter.
- 3) Membangun rasa percaya diri dan harga diri. Pemberian dukungandan motivasi yang tepat, orang tua berharap dapat membangun rasa percaya diri dan harga diri anak.
- 4) Mendorong prestasi yang terbaik. Orang tua ingin anak mereka melakukan yang terbaik dalam bidang akademik maupun non akademik. Mereka memotivasi anak untuk mengerahkan segala upaya dalam meraih prestasi.
- 5) Membantu anak meraih cita-cita. Orang tua ingin membantu mewujudkan cita-cita dan impian anak dengan memberi dorongan dan bimbingan yang tepat.
- 6) Membangun ketahanan mental. Orang tua berupaya membangun ketahanan dan ketangguhan mental anak dalam menghadapi tantangan hidup dengan memberi motivasi yang tepat.
- 7) Mempersiapkan anak untuk masa depan. Orang tua ingin memastikan menyongsong masa depan dengan memberi bekal pengetahuan, keterampilan, dan motivasi yang dibutuhkan.
- 8) Kedua orang tua mempunyai tugas untuk menyayangi anak-anaknya.

Jadi kesimpulannya, tujuan utama peran orang tua berdasarkan

pelenitian terdahulu adalah untuk mendidik anak agar memiliki kepribadian yang baik, mandiri, dan sukses masa depannya.

3. Motivasi

a. Definisi Motivasi

Menurut (Masni, 2015), motivasi merupakan dorongan dalam diri seseorang yang menggerakkannya untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan tertentu. Motivasi berasal dari kata motif, yang berarti tenaga penggerak dalam diri individu untuk melaksanakan aktivitas yang mengarah pada pencapaian tujuan. Perubahan energi pada seseorang dapat terlihat dari munculnya perasaan-perasaan tertentu yang didahului oleh rangsangan untuk meraih sebuah tujuan. Dengan kata lain, motivasi adalah aspek psikologis yang menjadi penggerak energi dan kemauan individu untuk berbuat sehingga tujuan yang diinginkan tercapai.

Menurut (Muhammad, 2017), motivasi merupakan pergerakan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan adanya dorongan untuk meraih tujuan tertentu. Motivasi mencerminkan hasrat individu untuk sukses dalam kehidupan, yang melibatkan berbagai upaya dan tindakan dari orang tersebut. Oleh karena itu, individu akan mengerahkan usaha, memiliki keinginan, dan termotivasi untuk mendapatkan hasil serta tujuan yang diharapkannya. (Muhammad, 2017) mengatakan bahwa faktor motivasi sangat berpengaruh terhadap pencapaian seseorang, misalnya dalam perilaku bekerja atau belajar dengan penuh semangat, kreativitas, dan terarah. Individu yang memiliki motivasi tinggi cenderung berusaha meningkatkan kinerja dan ingin dipandang sebagai orang yang sukses oleh orang lain. Sementara mereka yang kurang motivasi tidak akan memberikan usaha maksimal sehingga hasilnya pun di

bawah standar. Jadi, pencapaian seseorang berhubungan dengan tingkat motivasi orang tersebut.

Menurut (Prihartanta, 2015, p. 1), motivasi berasal dari kata *motive* yang berarti dorongan yang mendasari seseorang untuk melakukan sesuatu. *Motive* merupakan kekuatan dalam diri makhluk hidup yang mendorongnya untuk bertindak, dan berkaitan dengan faktor internal maupun eksternal. Motivasi adalah dorongan mental yang sengaja ditimbulkan dalam diri seseorang untuk menyelesaikan suatu aktivitas. Motivasi juga dapat berupa upaya yang membuat seseorang atau kelompok melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi memainkan peran penting dalam setiap proses individu, karena tanpa motivasi seseorang tidak akan memiliki niat untuk memulai sesuatu. Agar motivasi menjadi lebih sempurna, standar-standar motivasi perlu diketahui dan dipahami individu dalam keseharian.

Menurut (Saptono, 2016, p. 189), motivasi merupakan kondisi yang dapat memulai atau mendorong seseorang untuk bertindak dalam rangka mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi itu sendiri. Dengan adanya motivasi, hasil yang ingin dicapai akan dipengaruhi. Karena setiap orang memiliki tujuan dalam aktivitasnya, maka dia akan sangat termotivasi untuk mewujudkannya. Artinya, seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam hidupnya kemungkinan besar tidak akan menyelesaikan aktivitasnya dengan benar. Mereka yang termotivasi akan berupaya lebih keras untuk belajar dan meraih hasil yang optimal. Sebaliknya, mereka yang kurang motivasi cenderung akan mendapatkan hasil yang buruk.

Menurut (Emda, 2017, p. 172), motivasi adalah sejumlah upaya untuk menciptakan kondisi tertentu pada seseorang agar mau melakukan sesuatu. Jika orang tersebut tidak menyukainya, mereka akan berusaha menyingkirkan dan

menghindari pikiran negatif tentang hal itu. Dengan demikian, motivasi bisa berasal dari dalam diri maupun dari rangsangan luar. Salah satu faktor eksternal yang dapat memotivasi seseorang untuk belajar adalah lingkungan. Seringkali orang yang tidak berprestasi bukan karena kekurangan kemampuan, melainkan tidak adanya motivasi untuk itu.

b. Jenis-Jenis Motivasi

(Saptono, 2016, p. 189) menyatakan secara garis besar motivasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

- 1) Motivasi instrinsik merujuk pada dorongan internal yang muncul dari dalam diri seseorang tanpa adanya paksaan dari orang lain. Motivasi jenis ini ditandai dengan perasaan tidak puas dan tegang yang mendorong seseorang untuk berubah dan melakukan sesuatu. Motivasi instrinsik sangat penting agar seseorang mau terlibat dalam kegiatan jangka panjang. Seseorang dengan motivasi instrinsik cenderung memiliki pola pikir untuk maju dan terus belajar. Hasrat ini didorong oleh aktivitas positif dan keyakinan bahwa semua rutinitas yang dilakukan saat ini akan bermanfaat baik untuk saat ini maupun di masa depan.
- 2) Motivasi ekstrinsik merujuk pada dorongan yang berasal dari luar diri seseorang seperti lingkungan, pujian, orang tua, teman, atau penghargaan yang ingin diraih. Motivasi ekstrinsik berkaitan dengan tujuan dan kebutuhan individu yang mengarahkan perilakunya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik lebih kuat pengaruhnya daripada motivasi intrinsik. Namun, motivasi ekstrinsik tetap diperlukan untuk memberikan dorongan bagi individu dalam melakukan aktivitas. Motivasi ekstrinsik muncul akibat interaksi dan pengaruh dari luar diri seseorang

seperti lingkungan sosialnya. Meskipun demikian, motivasi ekstrinsik tetap penting untuk mendorong seseorang beraktivitas dan meraih tujuannya.

Menurut (Saptono, 2016, p. 189) terdapat 3 jenis motivasi yaitu sebagai berikut:

1) *Cognitive motives*

Motif intrinsik mengacu pada gejala internal yang berkaitan dengan kepuasan individu dalam pengembangan intelektualnya. Kepuasan individu yang dimaksud adalah kepuasan batin yang berasal dari dalam diri manusia, dan biasanya berwujud proses mental dan produk pemikiran. Jadi, motif intrinsik berhubungan dengan upaya pengembangan diri seseorang secara internal yang memberikan kepuasan batin bagi dirinya sendiri. Motif seperti ini tidak didorong oleh imbalan eksternal, tetapi lebih kepada keinginan internal untuk berkembang secara intelektual demi kepuasan pribadi.

2) *Self-expression*

Self-expression atau penampilan diri merupakan sebagian dari perilaku manusia yang berkaitan dengan keinginan untuk mengaktualisasikan diri. Kebutuhan individu untuk merasa mampu menciptakan sesuatu merupakan bagian dari self-expression. Dalam self-expression, seseorang tidak hanya sekedar ingin tahu mengapa dan bagaimana sesuatu terjadi, tetapi juga ingin merasakan kemampuan dirinya untuk menciptakan sesuatu. Jadi, self-expression berhubungan dengan keinginan individu untuk mengekspresikan dan mengaktualisasikan potensi yang *ada* dalam dirinya, bukan sekedar memahami sesuatu. Hal ini penting bagi individu untuk merasa dirinya bermakna.

3) *Self-enhancement*

Melalui proses mengaktualisasikan dan mengembangkan kompetensi yang dimiliki, seseorang dapat meningkatkan kemajuan diri dalam mencapai suatu prestasi. Dengan mengaplikasikan dan meningkatkan kemampuan yang sudah ada, individu dapat semakin maju dan berkembang menuju pencapaian prestasi tertentu. Aktualisasi potensi diri dan peningkatan kompetensi merupakan jalan bagi seseorang untuk terus berkembang dan memajukan dirinya hingga meraih prestasi yang diinginkan.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Motivasi yang baik pada seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Seperti yang dikemukakan oleh (Masni, 2015, p. 34), faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi yang baik antara lain:

1) Tujuan dan cita-cita

Tujuan adalah sasaran dan prestasi yang ingin dicapai oleh seseorang. Sasaran ini diartikan sebagai target yang ditentukan dalam setiap tindakan yang dilakukan oleh seseorang dan dianggap penting.

2) Kemampuan

Kemampuan dibutuhkan untuk proses belajar. Kemampuan ini mencakup beberapa aspek mental yang ada dalam diri seseorang, seperti pengetahuan, persepsi, pertimbangan, dan penalaran ilmiah.

3) Kondisi

Kondisi fisik dan mental, seperti emosi merupakan contoh keadaan seseorang. Sebagai contoh, individu yang sedang sakit akan memiliki motivasi berbeda dibandingkan saat ia dalam kondisi sehat, karena kondisi

tersebut terkadang mengganggu aktivitasnya. Keadaan psikologis, seperti patah hati atau putus cinta, akan berdampak negatif jika tidak mampu mengendalikan emosinya secara efektif. Orang tersebut bahkan cenderung akan merasa malas saat mengerjakan aktivitasnya.

4) Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan yang dimaksud di sini adalah faktor-faktor eksternal yang secara langsung berhubungan dengan individu. Kondisi ini bisa mencakup lingkungan keluarga, lingkungan tempat tinggal, masyarakat, bahkan lingkungan kerja,

d. Fungsi Motivasi

Pencapaian setiap individu pasti dipengaruhi oleh motivasi yang muncul dari dalam dirinya. (Emda, 2017, p. 172) mengemukakan dua fungsi utama dari motivasi, yaitu sebagai berikut:

1) Mendorong individu untuk bertindak

motivasi adalah dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk berperilaku. Semangat kerja seseorang sebanding dengan besarnya motivasi yang dimiliki oleh orang tersebut. Antusiasme seseorang dalam menyelesaikan tugas tepat waktu dan mencapai tujuan menunjukkan bahwa mereka sangat termotivasi.

2) Sebagai pengaruh tindakan

Setiap orang pada dasarnya digerakkan untuk memenuhi kebutuhan mereka atau mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu, motivasi berfungsi sebagai dorongan utama untuk memperoleh suatu pencapaian. Hasil yang baik akan muncul dalam hidup jika memiliki motivasi yang baik.

Dengan adanya motivasi, seseorang akan didorong dan diarahkan secara

positif dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Karena dalam melakukan suatu kegiatan menuntut seseorang untuk mendorong segala keinginannya dan menentukan arah tindakan menuju tujuan yang ingin dicapai, maka fungsi motivasi adalah sebagai penggerak dan pemberi arah dalam pencapaian tujuan. Akibatnya, seseorang dapat memilih tindakan mana yang akan diambil untuk membantunya meraih tujuan.

e. Motivasi Berprestasi

Memiliki kemandirian tinggi, menyukai tugas-tugas sulit dan menantang untuk diselesaikan, memiliki tujuan dan target yang jelas, mempertimbangkan setiap sasaran yang akan dicapai, serta mampu bangkit cepat dari kegagalan merupakan definisi motivasi berprestasi menurut (Dharsana, 2018, p. 31). Individu dengan motivasi berprestasi tinggi akan memiliki kendali penuh atas cara mereka berperilaku dan menyukai hal-hal yang dianggap sulit, sementara mereka dengan motivasi berprestasi rendah akan cepat puas dengan pencapaian yang telah diraih. Motivasi berprestasi seseorang juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik eksternal maupun internal (Dharsana, 2018, p. 31).

(Amseke, 2018, p. 5) menyatakan bahwa motivasi berprestasi adalah kunci untuk meraih keberhasilan, karena motivasi berprestasi dapat menumbuhkan semangat maksimal dan meningkatkan rasa percaya diri. Konsep pribadi yang dikenal dengan motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor yang dapat memberi motivasi bagi seseorang untuk meraih sesuatu yang ingin dicapai. Dalam mencapai kesuksesan itu, setiap orang memiliki hambatan yang berbeda-beda. Dengan adanya motivasi tinggi, dipercaya bahwa hambatan tersebut akan dapat diatasi dan prestasi akan tercapai. Dengan memiliki motivasi berprestasi akan menimbulkan kesadaran bahwa

keinginan untuk terus maju dapat menjadi sikap dan perilaku yang bertahan lama dalam diri seseorang. Motivasi berprestasi juga dapat dijadikan sebagai salah satu pendorong untuk menghadapi hambatan dan masalah dalam hidup.

f. Aspek Motivasi Berprestasi

Dari beberapa teori tentang karakteristik seorang individu yang memiliki Motivasi Berprestasi yang tinggi.

Motivasi berprestasi adalah usaha dan keyakinan individu untuk mewujudkan tujuan belajar dengan standar keberhasilan tertentu dan mampu mengatasi segala rintangan yang menghambat pencapaian tujuan (Hidayah, 2014, p. 11).

Menurut (Susanto, 2018, p. 35), motivasi berprestasi adalah dorongan dalam individu untuk melakukan sesuatu sebaik mungkin demi mencapai kesuksesan. Jadi motivasi berprestasi merupakan suatu dorongan dari dalam individu untuk melakukan aktivitas dalam rangka mengusahakan atau memperoleh hasil sebaik-baiknya berdasarkan standar kesempurnaan dengan segenap potensi dan dukungan yang dimiliki individu.

Peneliti menyimpulkan dari kutipan di atas akan menggunakan indikator Motivasi Berprestasi sebagai berikut:

1) Menyukai tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi

Menyukai tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi adalah suatu sikap yang baik dan menguntungkan dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam karir dan pekerjaan.

2) Memiliki tujuan yang realistis dan menantang

Tujuan yang realistis dan menantang membantu Anda tetap terfokus dan termotivasi, serta memberikan rasa pencapaian yang lebih besar ketika Anda

berhasil mencapainya.

3) **Bersedia menerima perubahan dan umpan balik**

Menerima perubahan dan umpan balik juga menunjukkan kemampuan untuk beradaptasi dengan tuntutan pasar dan kebutuhan organisasi yang selalu berubah. Ini dapat meningkatkan produktivitas, inovasi, dan kesuksesan jangka panjang dalam karir.

4) **Senang bersaing untuk mengungguli orang lain**

penting untuk menyadari bahwa kerjasama dan sinergi dengan orang lain juga penting untuk mencapai kesuksesan jangka panjang. Bersaing secara sehat dapat memotivasi, tetapi jangan sampai mengabaikan kolaborasi dan saling menghargai dengan orang lain.

5) **Keinginan/dorongan berprestasi**

Keinginan atau dorongan untuk berprestasi adalah faktor motivasi internal yang mendorong seseorang untuk mencapai kesuksesan, mengejar tujuan yang menantang, dan berupaya untuk meraih prestasi terbaik dalam kehidupan atau karirnya.

Indikator ini merupakan tolak ukur yang nantinya akan digunakan untuk mengetahui seberapa besar Motivasi Berprestasi.

4. Prestasi Olahraga

a. Defenisi Prestasi Olahraga

Pembinaan olahraga merupakan variabel penting dalam mencapaiprestasi setinggi-tingginya. Terlepas dari apakah dunia olahraga diciptakan oleh pembinaan olahraga itu sendiri, pembinaan di lingkungan sehari-hari, sekolah, daerah, nasional, dan internasional sangat berperan. Keberhasilan pembinaan olahraga yang dikembangkan atau dibina dengan baik diukur dari prestasi olahraga itu sendiri (Wibowo, 2017, p. 9).

Menurut (Pelana, 2017, p. 765), prestasi olahraga merupakan hasil akhir yang diperoleh sesuai dengan target yang sudah ditentukan dalam dunia olahraga. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam rangka meningkatkan atau menciptakan prestasi di bidang olahraga. Dalam program jangka panjang yang dilakukan secara sistematis dan terencana, semua aspek fisik, teknis, taktis, dan mental harus dilatih untuk mencapai hasil tinggi. Prestasi sendiri adalah pencapaian dengan menggunakan seluruh kemampuan hingga batasmaksimal. Ada dua tolak ukur dalam olahraga, yaitu kualitas dan kuantitas. Waktu dan jarak yang ditempuh para atlet adalah contoh kualitas, sedangkan pencapaian medali atau penghargaan lain adalah kuantitas. Dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam olahraga, prestasi harus dibangun melalui proses pembinaan dan pengembangan yang terencana, berjenjang, dan berkelanjutan (Dandarstuti, 2015, p. 52).

b. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi Olahraga

Menurut (Setyawati, 2014, p. 48) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi olahraga seorang atlet.

1) Kepribadian

Bakat, mental, pengalaman, dan kesehatan fisik adalah faktor kepribadian yang sangat penting. Kesehatan fisik terlihat dari kemampuan para atlet menyelesaikan setiap kegiatan tanpa mengalami kelelahan berlebih. Bakat juga berperan penting dalam memotivasi, karena jika seseorang memiliki motivasi tinggi maka dia akan mudah beradaptasi dengan latihan-latihan baru. Pengalaman berfungsi sebagai stimulus dari pencapaian dan aktivitas sebelumnya.

2) Kecenderungan hasil

Kecenderungan hasil adalah hal-hal yang berdampak pada penentuan hasil terhadap target yang ingin dicapai. Untuk sukses, setiap atlet perlu mengantisipasi dan menetapkan tujuan. Motivasi untuk terus berprestasi akan meningkat saat target atau tujuan berhasil diraih.

3) Reaksi Emosional

Reaksi terhadap hasil atau reaksi emosional bisa berupa kebanggaan atas keberhasilan atau rasa malu akibat kegagalan. Atlet yang telah mencapai tujuannya harus bisa mengendalikan emosinya. Sementara itu, atlet yang belum mencapai target yang ditentukan tidak perlu merasa malu karena hal tersebut akan membuat mereka meragukan diri sendiri dan kurang termotivasi untuk terus meningkatkan kemampuan dan berlatih.

4) Tingkah Laku Prestasi

Tindakan yang mengarah pada kesuksesan disebut perilaku berprestasi. Disiplin dalam berlatih, meliputi kesungguhan saat berlatih, rajin mengikuti latihan, dan kesadaran dalam berlatih merupakan contoh perilaku berprestasi.

5. Hakikat Ektrakurikuler

a. Pengertian Ektrakurikuler

Adanya kegiatan yang dilakukan di luar sekolah maka siswa dapat menyalurkan, memaksimalkan dan mengembangkan kemampuan beserta bakatnya yang terpendam di dalam dirinya masing-masing. Melalui ektrakurikuler siswa dapat benar-benar menjadi manusia yang intensif. Siswa dapat belajar untuk menghormati keberhasilan orang lain, bersikap sportif, berjuang untuk mencapai prestasi secara jujur.

Berdasarkan pendapat (Prasetyo, 2018, p. 32) dan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran reguler yang bertujuan untuk membantu pengembangan potensi siswa sesuai dengan bakat, minat, dan kebutuhannya. Kegiatan ini dilakukan baik di dalam maupun di luar sekolah oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berwenang. Melalui ekstrakurikuler, siswa dapat memperluas pengetahuan, mengenal hubungan antar mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta mendukung upaya pembinaan manusia secara utuh. Dengan demikian, ekstrakurikuler merupakan kegiatan penting yang melengkapi pendidikan siswa di luar jam belajar reguler. Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran tambahan diluar jam sekolah reguler yang diselenggarakan oleh pihak sekolah. Kegiatan ini memiliki nilai positif bagi peserta didik karena dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan prestasi mereka sesuai dengan bakat yang dimiliki, seperti bakat bermain sepak bola. Melalui ekstrakurikuler sepak bola, peserta didik dapat mengembangkan bakat bermain bola yang telah dimiliki secara optimal sehingga prestasi mereka dapat meningkat. Dengan demikian, ekstrakurikuler merupakan kegiatan positif yang penting bagi pengembangan potensi peserta didik.

b. Tujuan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler, sama halnya dengan kegiatan lainnya, tentunya memiliki tujuan tertentu agar tidak sia-sia. Menurut penjelasan dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tahun 1995, tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler di antaranya adalah untuk membantu mengembangkan potensi, bakat, dan minat yang dimiliki para siswa. Selain itu, ekstrakurikuler bertujuan untuk membantu siswa memahami hubungan antara berbagai mata pelajaran.

Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat menjadi wadah bagi siswa untuk menyalurkan bakat dan minatnya. Secara keseluruhan, ekstrakurikuler dilaksanakan dengan tujuan untuk mendukung proses pembentukan manusia seutuhnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan spesifik dan dilakukan secara sistematis, bukan tanpa tujuan yang jelas.

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler memungkinkan siswa untuk memperdalam pengetahuan dan meningkatkan keterampilan mereka, khususnya dalam memahami hubungan antar berbagai mata pelajaran. Ekstrakurikuler juga menjadi wadah bagi siswa untuk menyalurkan bakat dan minatnya. Selain itu, kegiatan ini melengkapi upaya pembinaan karakter siswa secara utuh, yaitu membentuk siswa yang bertakwa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan luas, terampil, sehat jasmani dan rohani, mandiri, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa. Jadi, ekstrakurikuler bertujuan untuk membina siswa menjadi manusia seutuhnya sesuai nilai dan norma positif.
- 2) Melalui ekstrakurikuler, siswa diharapkan dapat memanfaatkan pendidikan kepribadian dan mengaplikasikan pengetahuan dari kurikulum sesuai dengan kebutuhan lingkungannya. Secara umum, ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan, memperluas wawasan siswa, menyalurkan bakat dan minat, serta membentuk kepribadian siswa secara utuh. Agar tujuan ini terwujud, diperlukan peran serta berbagai pihak, seperti ketersediaan fasilitas, dukungan orang tua dan guru, serta partisipasi teman dan masyarakat. Dengan kata lain, keberhasilan ekstrakurikuler memerlukan dukungan dari berbagai elemen.

c. Jenis-Jenis Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki beragam jenis sesuai dengan minat dan bakat siswa di luar kegiatan pembelajaran inti. Jenis-jenis ekstrakurikuler antara lain beladiri, seni musik, seni tari, seni media, dan olahraga. Dengan beragam pilihan ekstrakurikuler ini, siswa dapat memilih kegiatan yang paling sesuai dengan kemampuan dan ketertarikan masing-masing. Tujuannya agar siswa dapat mengembangkan bakat dan minatnya secara optimal melalui kegiatan di luar kelas yang mereka senangi. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki sifat yang berbeda-beda, ada yang bersifat sementara dan ada yang berkelanjutan. Kegiatan seperti karyawisata dan bakti sosial bersifat sementara karena hanya dilakukan dalam jangka waktu terbatas sesuai kebutuhan. Sementara kegiatan berkelanjutan direncanakan untuk diikuti peserta didik secara terus menerus hingga tahun ajaran selesai. Perbedaan sifat ini menyesuaikan dengan jenis dan tujuan masing-masing ekstrakurikuler agar dapat memberikan manfaat jangka pendek maupun jangka panjang bagi perkembangan peserta didik.

6. Sepak Bola

Sepak bola saat ini merupakan salah satu olahraga paling populer di dunia. Sepak bola telah mengalami banyak perubahan dan kemajuan dalam hal aturan dan pedoman permainan, yang sangat digemari oleh semua lapisan masyarakat. Kemajuan pesat dalam ilmu pengetahuan dan inovasi berpengaruh besar terhadap perkembangan sepak bola. Hal ini seiring dengan peningkatan di semua bidang sepak bola.

(Emral, 2016, p. 2) juga menjelaskan bahwa jenis permainan menggunakan bola, mirip pertandingan sepak bola, mulai dikenal masyarakat di Cina pada zaman Dinasti Han, sekitar tahun 1122-247 SM. Militer Cina

meninggalkan buku-buku dengan gambar orang yang sedang bermain sepak bola, yang disebut "TsuChiu" saat itu. Buku-buku ini merupakan bukti munculnya permainan sepak bola di Cina. Tsu berarti kaki dan Chiu berarti bola kulit berisi rumput. Ada dua tim yang bertanding dalam permainan TsuChiu ini, dan setiap tim memiliki puluhan pemain. Kedua regu tentara yang bertanding secara bergiliran menendang bola ke arah gawang lawan selama permainan. Jika bola yang ditendang berhasil masuk gawang dan tercatat sebagai gol, maka dianggap sebagai pemenang.

Sepak bola juga berasal dari Jepang pada abad ke-13, yang dikenal sebagai olahraga sepak bola dan diberi nama Kemari. Lapangan pertandingan sepak bola Kemari berukuran 14 meter x 14 meter dan terdiri dari dua kelompok yang masing-masing beranggotakan delapan orang. Permainan Kemari ini diadakan setiap bulan Januari sejak tahun 727 Masehi menurut (Emral, 2016, p. 2). Menurut (Emral, 2016, p. 2), sejalan dengan itu, sudah ada permainan yang mirip sepak bola di Mesir kuno. Hal ini ditemukan pada model dan corak di dinding kuno yang menggambarkan orang-orang sedang bermain sepak bola. Di negara tetangga, terutama di Yunani kuno, anak-anak muda menyukai olahraga sepak bola, yang pada saat itu dikenal sebagai Epis Kyr'os.

(Emral, 2016, p. 2) juga menjelaskan bahwa jenis permainan menggunakan bola, mirip pertandingan sepak bola, mulai dikenal masyarakat di Cina pada zaman Dinasti Han, sekitar tahun 1122-247 SM. Militer Cina meninggalkan buku-buku dengan gambar orang yang sedang bermain sepak bola, yang disebut "TsuChiu" saat itu. Buku-buku ini merupakan bukti munculnya permainan sepak bola di Cina. Tsu berarti kaki dan Chiu berarti bola kulit berisi rumput. Ada dua tim yang bertanding dalam permainan TsuChiu ini, dan setiap tim memiliki puluhan pemain. Kedua regu tentara yang

bertanding secara bergiliran menendang bola ke arah gawang lawan selama permainan. Jika bola yang ditendang berhasil masuk gawang dan tercatat sebagai gol, maka dianggap sebagai pemenang.

Sejarah sepak bola juga berasal dari Jepang pada abad ke-13, yang dikenal sebagai olahraga sepak bola dan diberi nama Kemari. Lapangan pertandingan sepak bola Kemari berukuran 14 meter x 14 meter dan terdiri dari dua kelompok yang masing-masing beranggotakan delapan orang. Permainan Kemari ini diadakan setiap bulan Januari sejak tahun 727 Masehi menurut (Emral, 2016, p. 2) .

(Emral, 2016, p. 2), sejalan dengan itu, sudah ada permainan yang mirip sepak bola di Mesir kuno. Hal ini ditemukan pada model dan corak di dinding kuno yang menggambarkan orang-orang sedang bermain sepak bola. Di negara tetangga, terutama di Yunani kuno, anak-anak muda menyukai olahraga sepak bola, yang pada saat itu dikenal sebagai *Epis Kyr'os*.

Emral (2016) juga berpendapat bahwa latar belakang sejarah sepak bola modern saat ini banyak mendapat pengakuan dari berbagai pihak. Pada pertengahan abad ke-19, pemerintah Inggris menganggap bahwa olahraga sepak bola merupakan salah satu alat restoratif bagi masyarakat Inggris. Namun, tidak ada pedoman permainan yang mengatur atau tidak ada kesepakatan bersama yang terikat pada aturan permainan sepak bola. Berkaitan dengan perkembangan sepak bola di Inggris yang berupaya mempersatukan pemahaman tentang standar sepak bola, maka pada 8 Desember 1863 disusunlah peraturan permainan oleh *The Football Association*, kemudian muncullah olahraga sepak bola yang menyebar ke seluruh dunia. Pada 21 Mei 1904 dibentuklah federasi sepak bola dunia bernama *Federation International de Football Association* (FIFA), yang didukung oleh 7 anggota: Prancis,

Belgia, Belanda, Denmark, Spanyol, Swedia, dan Swiss Sebagian besar beranggapan bahwa Belanda yang membawa olahragasepak bola ke Indonesiaselama masa penjajahan. Pada awalnya, perkembangan sepak bola hanya ada di kalangan masyarakat Belanda, terutama di kota-kota besar dengan banyak penduduk Belanda. Asosiasi sepak bola pertama yang lahir di Indonesia adalah *Nederland Indische Voetbalbond* (NIVB) yang didirikan oleh Belanda, yang baru terbentuk di kota-kota besar, khususnya di Pulau Jawa. Sementara itu, asosiasi sepak bola Indonesia muncul sekitar tahun 1920 hingga 1930. Perwakilan dari tujuh asosiasi sepak bola yaitu Persis, PPSM, PSIM, Persebaya, Persija, PSM Madium, dan Persih berkumpul pada 19 April 1930 di Yogyakarta untuk mengikuti pertandingan antar kota. Pada hari yang sama dengan pertandingan itu, didirikan organisasi sepak bola nasional yang kemudian diberi nama Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia atau PSSI. Sebagai pengurus PSSI pertama kali dipilih Ir. Suratin Sosrosugondo dan Yogyakarta terpilih sebagai pusat PSSI menurut (Emral, 2016, p. 2)

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Sebagai bahan referensi peneliti dalam pembuatan hipotesis. Berikut penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Aini Hayati Fortuna, Widya Lestari, Rizki Fitlya (2023) yang berjudul “Hubungan Kepercayaan Diri dengan Motivasi Berprestasi pada Atlet Angkat Besi dan Angkat Berat di Kalimantan Barat. Penelitian ini bertujuan untuk yaitu mengetahui hubungan kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi pada atlet Angkat Besi dan Angkat Berat di Kalimantan Barat. Metode yang digunakan yaitu kuantitatif dengan analisis

product moment dari Pearson. Hasil analisis data penelitian diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,563 dengan tarafsignifikansi (p) sebesar 0,000. Nilai taraf signifikansi yang menunjukkan bahwa adanyahubungan yang signifikan antara kedua variabel karena nilaip 0,01, dengan demikian bahwa kepercayaan diri memiliki hubungan yang kuat dengan motivasi berprestasi. Semakin tinggi kepercayaan diri yang dirasakan oleh atlet, maka semakin tinggi pula motivasi prestasi yang dimiliki oleh atlet. Sebaliknya, semakin rendah kepercayaan diri yang dirasakan oleh atlet, maka semakin rendah pula motivasi prestasi yang dimiliki oleh atlet. Kepercayaan diri memberikan sumbangan efektif (r^2) pada motivasi berprestasi sebesar 31,7% dan sisanya 68,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Temuan penelitian ini memberikan bukti empiris yang kuat tentang pentingnya kepercayaan diri dalam meningkatkan motivasi berprestasi atlet, dengan menunjukkan korelasi positif yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Hasil ini dapat menjadi dasar bagi pelatih, psikolog olahraga, dan pembuat kebijakan di bidang olahraga untuk merancang program pengembangan atlet yang lebih efektif dengan fokus pada peningkatan kepercayaan diri. Selain itu, penelitian ini juga membuka peluang untuk studi lanjutan mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi berprestasi atlet, mengingat kepercayaan diri hanya menyumbang 31,7% dari variasi dalam motivasi berprestasi. Relevansinya bagi penelitian ini adalah memiliki variabel yang sama yaitu hubungan rasa percaya diri dan motivasi berprestasi yang membuat angket yang digukan mirip, namum yang membedakan adalah dari olahraga yang diteliti dan angket yang digunakan saya modifikasi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Naufal Allam, Heny Setyawati (2022) yang berjudul “Dukungan orang tua terhadap motivasi berprestasi atlet

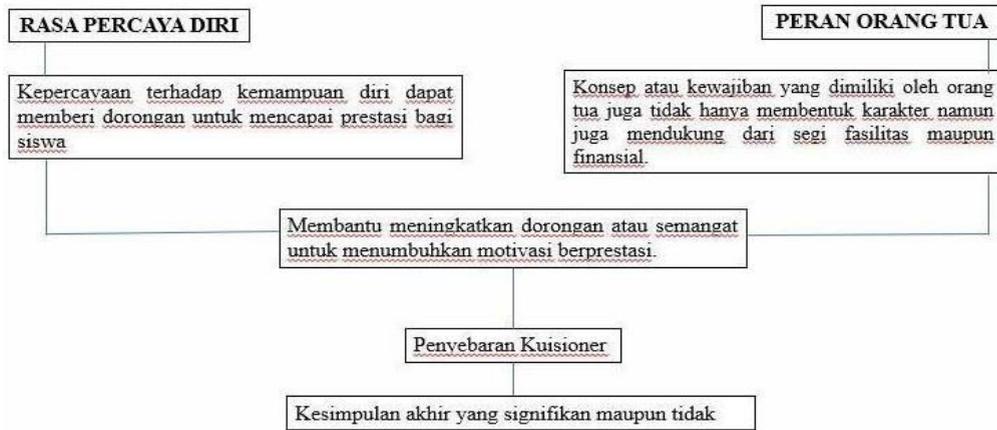
bulutangkis PB satria mandiri moja”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menyimpulkan pengaruh dukungan orang tua terhadap motivasi berprestasi atlet bulutangkis PB Satria Mandiri, Boja, Kabupaten Kendal. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian dilaksanakan di PB Satria Mandiri Boja, Kabupaten Kendal. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket dengan teknik analisis data deskriptif dengan menggunakan IBM Statistic 23. Penelitian ini juga menggunakan Teknik analisis persentase. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah atlet PB Satria Mandiri. Penelitian ini menunjukkan bahwa komponen dukungan emosional (X1) dengan jumlah 2,96 dan persentase sebesar 74% dalam kategori baik dalam mendukung anaknya dalam mengikuti olahraga Bulutangkis, dukungan penghargaan (X2) memiliki jumlah 2,99 dengan persentase 75% kategori baik, kemudian dukungan informasi X(3) memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu 3.04 dengan persentase 76% dan kategori baik, dan yang terakhir adalah dukungan instrumental (X4) memiliki nilai rata-rata terendah yaitu 1,4 dengan persentase 44% dalam kategori kurang untuk mendukung anaknya yang dalam mengikuti olahraga Bulutangkis. Relevansinya bagi penelitian ini adalah memiliki metode pengumpulan data yang sama dan variabel yang sama yaitu dukungan orang tua dan motivasi berprestasi atlet, tetapi yang membedakan dengan penelitian ini adalah olahraga yang diteliti.

3. Penelitian dilakukan oleh Dila Defi Nur Fitriana (2017) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri dan dukungan orang tua terhadap motivasi belajar tari tradisional pada siswa SMP Negeri 22 Samarinda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek

penelitian ini adalah 80 siswa-siswi yang mengikuti ekstrakurikuler di SMP Negeri 22 Samarinda yang dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala motivasi belajar tari tradisional, kepercayaan diri dan dukungan orang tua. Hasil penelitian dengan taraf kepercayaan 95% menunjukkan bahwa: (1) ada pengaruh positif dan signifikan kepercayaan diri terhadap motivasi belajar tari tradisional dengan koefisien beta = 0.563, serta nilai t hitung > t tabel ($6.475 > 1.991$ dan nilai $p = 0.000$ ($p < 0.05$)); ada pengaruh positif namun tidak signifikan dukungan orang tua terhadap motivasi belajar tari tradisional dengan koefisien beta = 0.263, serta nilai t hitung > t tabel ($3.032 > 1.991$) dan nilai $p = 0.003$ ($p < 0.05$); (2) ada pengaruh nyata dan signifikan kepercayaan diri dan dukungan orang tua terhadap motivasi belajar tari tradisional pada siswa SMP Negeri 22 Samarinda dengan nilai f hitung > f tabel ($37.680 > 3.12$) dan nilai $p = 0.000$ ($p < 0.05$). Kontribusi pengaruh kepercayaan diri dan dukungan orang tua terhadap motivasi belajar tari tradisional pada siswa SMP Negeri 22 Samarinda adalah sebesar 0.495 (49.5 persen). Temuan bahwa kepercayaan diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar tari tradisional dapat menjadi dasar bagi pendidik dan pembuat kebijakan pendidikan untuk merancang program pengembangan kepercayaan diri siswa. Meskipun dukungan orang tua menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan, hasil ini tetap menekankan pentingnya peran orang tua dalam proses pembelajaran anak. Kontribusi sebesar 49.5% dari kedua faktor tersebut terhadap motivasi belajar tari tradisional menunjukkan bahwa masih ada faktor-faktor lain yang perlu dieksplorasi. Relevansinya bagi penelitian ini memiliki kesamaan variabel yaitu percaya diri, peran orang tua dan motivasi dan

juma memiliki populasi yang sama yaitu tingkat SMP, namun yang membedakan penelitian ini adalah dari topik yang akan di teliti yaitu ekstrakurikuler tari dan ekstrakurikuler sepak bola.

C. Kerangka Berpikir



Kerangka berpikir penelitian ini diawali dengan pemahaman tentang pentingnya motivasi berprestasi dalam kegiatan ekstrakurikuler sepak bola di SMP Negeri 2 Mlati tahun 2024. Dua faktor utama yang diteliti adalah rasa percaya diri siswa dan peran orang tua, yang diduga memiliki hubungan signifikan dengan motivasi berprestasi. Rasa percaya diri, yang mencakup keyakinan akan kemampuan diri, diharapkan dapat meningkatkan keinginan siswa untuk berprestasi dalam sepak bola. Sementara itu, peran orang tua, meliputi dukungan emosional, instrumental, dan informasional, dianggap crucial dalam membentuk dan mempertahankan motivasi berprestasi siswa. Penelitian ini akan menyelidiki hubungan antara kedua faktor tersebut dengan motivasi berprestasi, baik secara individual maupun bersama-sama. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan pengumpulan data melalui kuesioner, penelitian ini bertujuan untuk membuktikan hipotesis adanya hubungan positif antara rasa percaya diri dan peran orang tua terhadap motivasi berprestasi. Hasil

penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan untuk pengembangan program peningkatan rasa percaya diri siswa, strategi pelibatan orang tua dalam kegiatan ekstrakurikuler, serta rekomendasi untuk meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler sepak bola di SMP Negeri 2 Mlati.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penelitian hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang akan dilakukan penelitian yang dianggap paling mungkin dan paling tinggi kebenarannya, maka hipotesis yang peneliti munculkan adalah:

Ho1 :`Terdapat hubungan yang signifikan antara rasa percaya diri dengan motivasi berprestasi peserta didik ekstrakurikuler sepak bola SMP Negeri 2 Mlati tahun 2024

Ho2 :`Terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan motivasi berprestasi peserta didik ekstrakurikuler sepak bola SMP Negeri 2 Mlati tahun 2024.

Ho3 : Terdapat hubungan yang signifikan antara rasa percaya diri dan peran orang tua dengan motivasi berprestasi peserta didik ekstrakurikuler sepak bola SMP Negeri 2 Mlati tahun 2024

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa melakukan manipulasi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Desain penelitian menggunakan model hubungan variabel ganda dengan dua variabel independen dan satu variabel dependen.

Berikut adalah langkah langkah melakukan penelitian penelitian korelasional :

Gambar 1. Bagan langkah langkah penelitian korelasional



David Kline (1980)

Langkah-langkah :

1. Menentukan latar belakang masalah yaitu Kondisi motivasi dalam diri peserta didik ekstrakurikuler sepak bola di SMP Negeri 2 Mlati masih kurang untuk menunjang pencapaian prestasi.
2. Menentukan landasan teori untuk memperkuat latar belakang masalah .
3. Menentukan hipotesis atau dugaan sementara dari hasil penelitian yaitu adanya hubungan yang signifikan antara rasa percaya dan peran orang tua

terhadap motivasi berprestasi.

4. Pengembangan instrumen yaitu instrumen rasa percaya diri, instrumen peran orang tua dan instrumen motivasi.
5. Pengujian instrumen menggunakan uji validitas menggunakan validitas *product moment pearson* dan uji realibilitas menggunakan *cronbach`s alpha*
6. Menentukan populasi yaitu peserta didik yaitu SMP Negeri 2 Mlati.
7. Menentukan Sampel yaitu peserta didik ekstrakurikuler sepak bola di SMP Negeri 2 Mlati.
8. Pengumpulan data yaitu dengan membagikan angket berupa kertas atau manual yang diberikan kepada peserta didik ekstrakurikuler sepak bola di SMP Negeri 2 Mlati.
9. Analisis data menggunakan uji prasyarat normalitas, linearitas, hipotesis, uji korelasi dan uji F.
10. Mengambil kesimpulan dan saran.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Mlati yang beralamat di Desa Mranggen Tegal, Gg. Garuda No.33, Jombor Kidul, Sinduadi, Kec. Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pelaksanaan penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 20 – 30 maret tahun 2024.

C. Populasi dan Sampel

1. Pupulasi Penelitian

Menurut (Abdullah, 2015, p. 39), populasi merujuk pada keseluruhan subjek yang akan diteliti dan dijadikan sebagai sumber informasi dalam sebuah penelitian. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh

peserta didik ekstrakurikuler sepak bola di SMP Negeri 2 Mlati, yang berjumlah 30 orang. Mereka akan menjadi sasaran penelitian dan sumber data bagi peneliti.

2. Sampel Penelitian

Dalam pengambilan data, penelitian ini menggunakan teknik total sampling atau sensus menurut (Fenti, 2020, p. 108). Total sampling merupakan teknik pengambilan sampel dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian dikarenakan jumlah sampling yang sedikit dan kurang dari 100 sampling. Oleh karena itu, seluruh peserta ekstrakurikuler sepak bola di SMP Negeri 2 Mlati, yang berjumlah 30 orang, akan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Teknik ini digunakan agar semua anggota populasi terwakili dalam sampel sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan keseluruhan populasi yang diteliti.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah objek penelitian yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Setiap penelitian mempunyai objek yang dijadikan sasaran dalam penelitian. Variabel bebas dalam penelitian ini ialah rasa percaya diri, peran orang tua, dan motivasi berprestasi sebagai variabel terikat. Agar tidak terjadi salah penafsiran pada penelitian ini maka berikut akan dikemukakan definisi operasional dalam penelitian ini, yaitu :

1. Rasa percaya diri adalah sikap positif seseorang yang meyakini kemampuan dirinya sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan mampu mencapai tujuan yang diinginkan. Rasa percaya diri dapat diukur dengan menggunakan kuesioner dengan skala Likert dengan kategori sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju.
2. Peran orang tua adalah tugas dan tanggung jawab yang harus dilakukan

orangtua dalam merawat, membimbing, mendidik, dan memenuhi kebutuhan anak agar tumbuh kembang secara optimal baik fisik, mental, sosial maupun spiritual. peran orang tua dapat kuesioner dengan skala Likert dengan kategori sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju.

3. Motivasi berprestasi adalah dorongan atau keinginan yang kuat dari dalam diri seseorang untuk mencapai keberhasilan dan strandar kesempurnaan tertentu. Motivasi berprestasi dapat diukur dengan menggunakan kuesioner dengan sekala likert dengan kategori sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan survei kuesioner. Langkah-langkah dalam pengambilan data penelitian sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data rasa percaya diri peserta didik ekstrakurikuler sepak bola SMP Negeri 2 Mlati dengan cara membagikan angket atau kuesioner.
- b. Mengumpulkan data peran orang tua peserta didik ekstrakurikuler sepak bola SMP Negeri 2 Mlati dengan cara membagikan angket atau kuesioner.
- c. Mengumpulkan data motivasi berprestasi peserta didik ekstrakurikuler sepak bola SMP Negeri 2 Mlati dengan cara membagikan angket atau kuesioner.

2. Intrumen Penelitian

(Hardani, 2020, p. 29) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi kuantitatif secara objektif. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah angket atau kuesioner

tertutup. Kuesioner tertutup merupakan jenis instrumen penelitian di mana pilihan jawaban telah disediakan pada lembar kuesioner, sehingga responden hanya perlu memilih jawaban tanpa perlu memberikan jawaban dalam bentuk kalimat sendiri. Kuesioner tertutup ini sering disebut sebagai kuesioner pilihan ganda, dan responden hanya perlu memberikan tanda centang (\surd) pada jawaban yang sesuai. Dalam penelitian ini, pengumpulan data ordinal dengan skala Likert digunakan sebagai instrumen pengukuran. skala likert memungkinkan setiap item instrumen memiliki nilai yang beragam, dari positif hingga negatif. Ketika menggunakan skala Likert, variabel yang akan diukur harus dijabarkan menjadi indikator-indikator variabel.

Hasil uji validitas pada ketiga angket rasa percaya diri menunjukkan bahwa sebagian besar butir pernyataan memiliki nilai signifikansi $<0,05$, yang berarti valid dan dapat digunakan untuk uji luas. Namun, beberapa butir pernyataan pada masing-masing angket ditemukan tidak valid (nilai sig. $>0,05$) dan tidak digunakan untuk uji luas. Pada angket pertama, butir nomor 6, 16, 20, dan 30 tidak valid. Angket kedua menunjukkan butir nomor 2, 3, 8, 15, 17, 18, 22, dan 24 tidak valid. Sementara pada angket ketiga, butir nomor 3, 7, 16, dan 17 dinyatakan tidak valid. Butir-butir yang valid pada ketiga angket tersebut dapat digunakan untuk pengumpulan data lebih lanjut dalam penelitian.

Uji reliabilitas untuk ketiga angket menunjukkan nilai Cronbach's Alpha yang sangat tinggi menurut kategori Istiyono (2020). Angket rasa percaya diri memiliki nilai reliabilitas 0.921, angket peran orang tua 0.931, dan angket motivasi berprestasi juga 0.931. Nilai-nilai ini mengindikasikan bahwa ketiga angket tersebut memiliki reliabilitas yang sangat tinggi dan dapat diandalkan untuk digunakan dalam uji luas penelitian. Konsistensi internal yang kuat ini menunjukkan bahwa item-item dalam setiap angket secara konsisten mengukur

konstruk yang dimaksud, memberikan keyakinan bahwa hasil pengukuran akan stabil dan dapat dipercaya dalam pengumpulan data penelitian.

Pilihan jawaban dapat disajikan dalam bentuk kata-kata seperti:

Tabel 1. Penilaian instrumen

SS	Sangat Setuju	dengan skor 4
S	Setuju	dengan skor 3
TS	Tidak Setuju	dengan skor 2
STS	Sangat Tidak Setuju	dengan skor 1

Pada penelitian ini termasuk jenis penelitian data ordinal, validitas konstruksi digunakan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian yang disusun sesuai dengan aspek-aspek yang akan diukur dan berdasarkan pada topik tertentu. Setelah instrumen penelitian dibuat, langkah selanjutnya adalah mengonsultasikannya dengan para ahli. Para ahli akan diminta untuk memberikan pendapat tentang instrumen yang telah disusun, sehingga mereka dapat memberikan masukan dan keputusan apakah instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, perlu perbaikan, atau perlu diubah secara keseluruhan (Sugiyono, 2019, p. 27).

Terdapat 3 langkah dalam membuat instrumen, yakni sebagai berikut:

a. Mendefenisikan kontraks

Diartikan dengan membatasi variabel yang akan diukur. Penelitian ini membatasi variabel yang diukur adalah hubungan rasa percaya diri dan peran orang tua terhadap motivasi berprestasi peserta didik ekstrakurikuler sepak bola SMP Negeri 2 Mlati.

b. Menyidik faktor

Langkah kedua dengan menyidik faktor-faktor yang menyusun konstruk dari ubahan di atas dijabarkan menjadi faktor yang diukur antara lain faktor-

faktor ini akan dijadikan titik tolak untuk menyusun instrumen berupa pernyataan pernyataan yang akan diajukan kepada responden. Faktor percaya diri dalam penelitian terdiri atas keyakinan terhadap kemampuan, optimisme yang tinggi, bersikap obyektif, bertanggung jawab, dan berfikir rasional dan realistis. Faktor peran orang tua dalam penelitian terdiri atas pemberi kasih sayang, pemberi motivasi, pemberi teladan, pemberi bimbingan, pemenuhan kebutuhan, Keterlibatan dalam pendidikan, kepercayaan dan menghargai anak. Faktor motivasi dalam penelitian terdiri atas tujuan dan cita-cita, kemampuan, kondisi, dan kondisi lingkungan.

- c. Menyusun butir pernyataan yang mengacu pada faktor-faktor yang berpengaruh dalam penelitian.

Berikut merupakan kisi-kisi dan angket pernyataan yang telah disusun oleh peneliti.

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Rasa Percaya Diri

Variabel	Faktor	Indikator	Butir soal	Jumlah
Rasa percaya Diri (X)	Keyakinan terhadap kemampuan	Yakin dengan kemampuan sendiri	1, 2, 3	6
		Tidak ragu dengan potensi yang dimiliki	4, 5, 6	
	Optimisme yang tinggi	Berpandangan positif terhadap diri sendiri	7, 8, 9	6
		Yakin dapat mencapai Target	10, 11,12	
	Bersikap obyektif	Menilai diri Sendiri secara Realistis	13, 14, 15	6
		Menerima kritik dari orang lain	16,17, 18	
	Bertanggung jawab	Berani menanggung konsekuensi atas tindakan	19, 20, 21	6
		Menyelesaikan tugas dan kewajiban	22, 23, 24	
	Berpikir rasional dan realistis	Mengambil keputusan dengan pertimbangan yang matang	25, 26, 27	3
	Penyesuaian Diri	Mudah menyelesaikan diri sendiri dengan lingkungan	28, 29, 30	3
Jumlah				30

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Peran Orang Tua

Variabel	Faktor	Indikator	Butirsoal	Jumlah
Peran Orang Tua (x)	Pemberian kasih sayang	Menyayangi dan mencintai anak	1, 2, 3	6
		Memberikan perhatian kepada anak	4, 5, 6	
	Pemberian Motivasi	Mendorong anak untuk aktif dan kreatif dalam belajar	7, 8, 9	6
		Memberi penghargaan prestasi anak	10, 11, 12	
	Pemberian Teladan	Menjadi contoh Perilaku yang baik bagi anak	13, 14, 15	6
		Menerapkan nilai-nilai positif dalam keluarga	16,17, 18	
	Pemberian Bimbingan	Membimbing anak menuju kehidupan bermoral	19,20, 21	6
		Mengarahkan anak untuk berperilaku sesuai norma	22, 23, 24	
	Pemenuhan Kebutuhan	Menyediakan fasilitas pendidikan bagi anak	25, 26, 27	3
	Keterlibatan Dalam pendidikan	Mengawasi perkembangan pendidikan anak	28, 29, 30	6
Mendampingi anak dalam mengerjakan tugas sekolah		31, 32, 33		
Kepercayaan dan menghargai Anak	Memberi kebebasan kepada anak untuk berkreasi	34, 35, 36	3	
Jumlah				36

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Motivasi

Variabel	Faktor	Indikator	Butir soal	Jumlah
Motivasi (Y)	Tanggung Jawab Pribadi	Menyukai tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi	1, 2, 3	3
	Penetapan Tujuan	Memiliki tujuan yang realistis dan Menantang	4, 5, 6	3
	Keterbukaan terhadap Umpan balik	Bersedia menerima perubahandan umpan Balik	7, 8, 9	3
	Kemandirian	Senang bekerja mandiri	10, 11, 12	3
	Sikap Kompetitif	Senang bersaing untuk mengungguli oranglain	13, 14, 15	3
	Dorongan Berprestasi	Keinginan/dorongan berprestasi	16, 17, 18, 19, 20	5
	Jumlah			

Data penelitian dikategorikan menggunakan acuan norma penelitian. Menjelaskan bahwa untuk menentukan interval dan kriteria skor penilaian dengan menggunakan penilaian acuan norma (PAN). Tabel penilaian dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 5. Penilaian Acuan Norma

Interval	Kategori
$M + 1,5 S < X$	Sangat Tinggi
$M + 0,5 S < X < M + 1,5 S$	Tinggi
$M - 0,5 S < X \leq M + 0,5 S$	Sedang
$M - 1,5 S < X \leq M - 0,5 S$	Rendah
$X \leq M - 1,5 S$	Sangat Rendah

(Azwar, 2021).

Keterangan

M : Nilai rata rata

X : Skor

S : Standar deviasi

F. Validasi dan Realiabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen yang akan digunakan dalam sebuah penelitian adalah sah dan benar. Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat keabsahan suatu instrumen (Arikunto, 2010, p. 170). Maksud dari pengertian validitas ini adalah bahwa sebuah instrumen harus sesuai dan tepat untuk mengukur variabel yang akan diteliti. Sebuah alat ukur dapat dikatakan valid apabila benar-benar mampu mengukur variabel yang ingin diukur dengan cermat dan akurat. Validitas juga mengacu pada ketepatan pernyataan-pernyataan dalam instrumen untuk mewakili apa yang seharusnya diukur, yang selaras dengan nilai koefisien validitasnya.

Hasil uji validitas instrumen setelah dilakukan pengolahan data adalah sebagai berikut :

- a. Angket rasa percaya diri sebagian besar butir angket memiliki nilai $<0,05$ yang artinya butir pernyataan yang mendapat nilai sig. $<0,05$ valid dan dapat digunakan untuk uji luas. Butir pernyataan nomor 6, 16, 20, 30 tidak digunakan untuk uji luas karena mendapatkan nilai sig > 0.05 .
- b. Angket rasa percaya diri sebagian besar butir angket memiliki nilai $<0,05$ yang artinya butir pernyataan yang mendapat nilai sig. $<0,05$ valid dan dapat digunakan untuk uji luas. Butir pernyataan nomor 2,3,8,15,17,18,22,24 tidak digunakan untuk uji luas karena mendapatkan nilai sig > 0.05 .
- c. angket rasa percaya diri sebagian besar butir angket memiliki nilai $<0,05$ yang artinya butir pernyataan yang mendapat nilai sig. $<0,05$ valid dan dapat digunakan untuk uji luas. Butir pernyataan nomor 3,7,16,17 tidak digunakan untuk uji luas karena mendapatkan nilai sig > 0.05 .

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai konsistensi suatu instrumen dalam mengukur fenomena yang sama meskipun dilakukan pada waktu yang berbeda. Instrumen yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi akan menghasilkan data yang dapat diandalkan. Tingkat reliabilitas instrumen ditunjukkan oleh nilai koefisien reliabilitas. Jika suatu instrumen digunakan dua kali untuk mengukur fenomena yang sama dan menghasilkan pengukuran yang konsisten, maka instrumen tersebut dianggap reliabel. uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan mampu memberikan hasil pengukuran yang ajeg dan terpercaya meski digunakan pada waktu yang berbeda untuk mengukur hal yang sama. Semakin tinggi nilai koefisien

reliabilitas, semakin tinggi pula keandalan atau keajegan instrumen tersebut dalam menghasilkan data. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang konsisten dalam mengukur fenomena tertentu pada kondisi yang berbeda.

Hasil uji reliabilitas instrumen setelah dilakukan pengolahan data adalah sebagai berikut :

- a. Nilai reliabilitas angket rasa percaya diri dilihat pada nilai *cronbach's Alpha* yaitu sebesar 0.921 dan masuk dalam kategori sangat tinggi (Istiyono, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa angket rasa percaya diri reliabel untuk digunakan uji luas.
- b. Nilai reliabilitas angket rasa peran orang tua dilihat pada nilai *cronbach's Alpha* yaitu sebesar 0.931 dan masuk dalam kategori sangat tinggi (Istiyono, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa angket rasa percaya diri reliabel untuk digunakan uji luas.
- c. Nilai reliabilitas angket rasa motivasi berprestasi dilihat pada nilai *cronbach's Alpha* yaitu sebesar 0.931 dan masuk dalam kategori sangat tinggi (Istiyono, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa angket rasa percaya diri reliabel untuk digunakan uji luas.

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen, menghasilkan kisi-kisi instrumen penelitian yang valid untuk digunakan sebagai alat penelitian, Berikut kisi kisi penelitian yang sudah valid.

Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Rasa Percaya Diri

Variabel	Faktor	Indikator	Butir soal	Jumlah
Rasa percaya Diri (X)	Keyakinan terhadap kemampuan	Yakin dengan kemampuan sendiri	1, 2, 3	5
		Tidak ragu dengan potensi yang dimiliki	4, 5	
	Optimisme yang tinggi	Berpandangan positif terhadap diri sendiri	6, 7, 8	6
		Yakin dapat mencapai target	9,10,11	
	Bersikap obyektif	Menilai diri sendiri secara realistis	12, 13,14	5
		Menerima kritik dari orang lain	15,16	
	Bertanggung Jawab	Berani menanggung Konsekuensi atas tindakan	17,18	5
		Menyelesaikan tugas dan kewajiban	19, 20, 21	
	Berpikir rasional dan realistis	Mengambil keputusan dengan pertimbangan yang matang	22, 23, 24	3
	Penyesuaian Diri	Mudah menyelesaikan diri sendiri dengan lingkungan	25, 26	2
Jumlah				26

Tabel 7. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Peran Orang Tua

Variabel	Faktor	Indikator	Butirsoal	Jumlah
Peran Orang Tua (X)	Pemberian kasih sayang	Menyayangi dan mencintai anak	1	4
		Memberikan perhatian kepada anak	2, 3, 4	
	Pemberian Motivasi	Mendorong anak untuk aktif dan kreatif dalam belajar	5, 6	5
		Memberi penghargaan prestasi anak	7, 8, 9	
	Pemberian Teladan	Menjadi contoh perilaku yang baik bagi anak	10, 11	3
		Menerapkan nilai-nilai positif dalam keluarga	12	
	Pemberian Bimbingan	Membimbing anak menuju kehidupan bermoral	13,14, 15	4
		Mengarahkan anak Untuk berperilaku sesuai norma	16	
	Pemenuhan Kebutuhan	Menyediakan fasilitas pendidikan bagi anak	17, 18, 19	3
	Keterlibatan dalam pendidikan	Mengawasi perkembangan pendidikan anak	20, 21, 22	6
Mendampingi anak dalam mengerjakan tugas sekolah		23, 24, 25		
Kepercayaan dan menghargai anak	Memberi kebebasan kepada anak untuk berkreasi	26, 27, 28	3	
Jumlah				28

Tabel 8. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Motivasi

Variabel	Faktor	Indikator	Butirsoal	Jumlah
Motivasi (Y)	Tanggung Jawab Pribadi	Menyukai tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi	1, 2,	2
	Penetapan Tujuan	Memiliki tujuan yang realistis dan menantang	3, 4, 5,	3
	Keterbukaan terhadap Umpan Balik	Bersedia menerima perubahan dan umpan balik	6, 7	2
	Kemandirian	Senang bekerja mandiri	8, 9, 10	3
	Sikap Kompetitif	Senang bersaing untuk mengungguli orang lain	11, 12, 13	3
	Dorongan Berprestasi	Keinginan/dorongan berprestasi	14, 15, 16	3
Jumlah				16

G. Teknik Analisis Data

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, perlu dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu. Uji prasyarat ini bertujuan untuk membantu menganalisis data hasil pengukuran terkait penelitian agar diperoleh analisis yang baik.

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik merupakan model dengan distribusi normal atau mendekati normal. Pengujian data dalam uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Kolmogrov-Smirnov*. Dengan kriteria signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika signifikansi $< 0,05$

data dinyatakan tidak normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan linear secara signifikan atau tidak. Korelasi yang baik jika terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Kriteria uji regresi adalah nilai signifikansi $> 0,05$ atau jika *F hitung* $<$ *F tabel*.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara masing- masing variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan rumus *pearson correlation product moment*. Asumsi uji korelasi *pearson correlation product moment*, adalah: data berdistribusi normal dan data diukur dalam skala interval.

Rumus uji Korelasi adalah :

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i y_i - (\sum x_i) (\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum_i x^2 - (\sum_i x^2)\} - \{n \sum_i y^2 - (\sum_i y^2)\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi pearson

x_i = Variabel independent

y_i = Variabel dependen

n = Banyaknya sampel

b. Uji F

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama – sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5%, jika nilai signifikan $F < 0.05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independent secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian ini meliputi dari rasa percaya diri, peran orang tua, dan motivasi berprestasi peserta didik ekstrakurikuler sepak bola SMP N 2 Mlati tahun ajaran 2023/2024. Data yang diperoleh dilakukan analisis dengan menggunakan program SPSS. Hasil yang diperoleh dari analisis statistik deskriptif yaitu nilai terendah (min), nilai tertinggi, (maks), jumlah, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari setiap variabel.

a. Rasa Percaya Diri

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel rasa percaya diri dapat dilihat dalam Tabel 9.

Tabel 9. Analisis Deskriptif Rasa Percaya Diri

<i>Minimum</i>	56
<i>Maximum</i>	100
<i>Sum</i>	2302
<i>Mean</i>	76.73
<i>Std. Deviation</i>	9.892

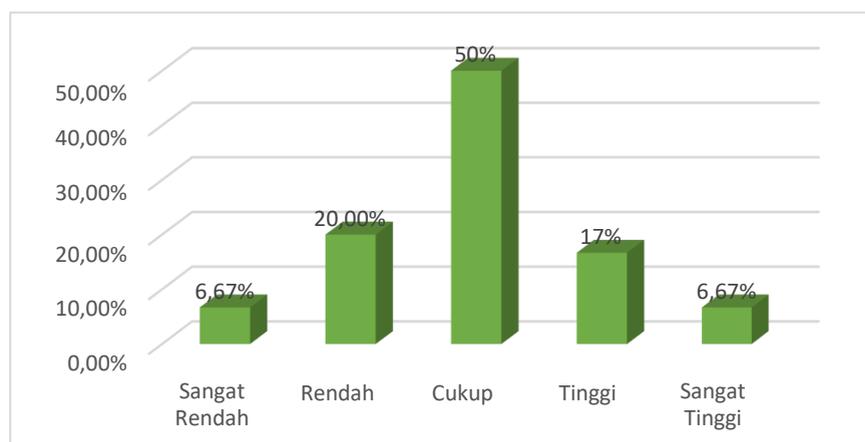
Distribusi frekuensi, rasa percaya diri peserta didik ekstrakurikuler sepak bola SMP N 2 Mlati dapat dilihat dalam Tabel 10.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Rasa Percaya Diri

NO	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$91,56 < X$	Sangat Tinggi	2	6,67%
2	$81,67 < X \leq 91,56$	Tinggi	5	16,67%
3	$71,78 < X \leq 81,68$	Sedang	15	50%
4	$61,89 < X \leq 71,78$	Rendah	6	20%
5	$X \leq 61,89$	Sangat Rendah	2	6,67%
Jumlah			30	100%

Nilai interval yang diperoleh dari penilaian acuan norma (PAN) (Azwar, 2021). Berdasarkan Tabel 9, dapat diketahui bahwa rasa percaya diri peserta didik ekstrakurikuler sepak bola di SMP N 2 Mlati berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 6,67% (2 peserta didik), “rendah” sebesar 20% (6 peserta didik), “sedang” sebesar 50% (15 peserta didik), “tinggi” sebesar 16,67% (5 peserta didik), “sangat tinggi” sebesar 6,67% (2 peserta didik). Jika ditampilkan dalam diagram batang, maka diperoleh tampilan berikut :

Gambar 2. Diagram Rasa Percaya Diri



Sumber Gambar : Data Penulis

b. Peran Orang Tua

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel peran orang tua dapat dilihat dalam Tabel 11.

Tabel 11. Analisis Deskriptif Peran Orang Tua

<i>Minimum</i>	57
<i>Maximum</i>	112
<i>Sum</i>	2239
<i>Mean</i>	74.63
<i>Std. Deviation</i>	14.986

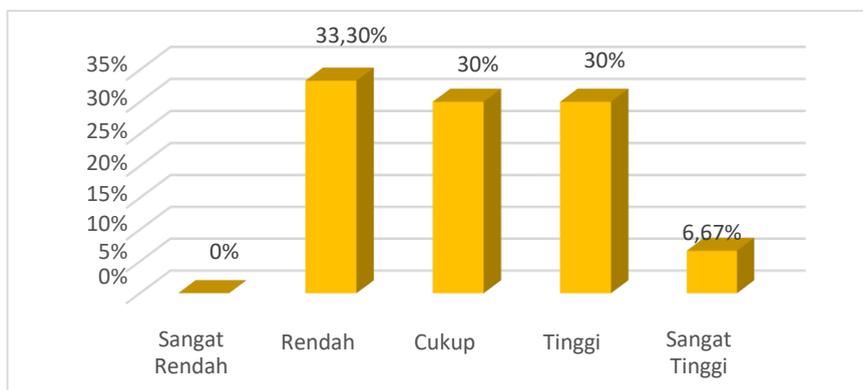
Distribusi frekuensi, peran orang tua peserta didik ekstrakurikuler sepak bola SMP N 2 Mlati dapat dilihat dalam Tabel 12.

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Peran Orang Tua

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$97,11 < X$	Sangat Tinggi	2	6,67%
2	$82,12 < X \leq 97,11$	Tinggi	9	30%
3	$67,14 < X \leq 82,12$	Sedang	9	30%
4	$52,15 < X \leq 67,14$	Rendah	10	33,3%
5	$X \leq 52,15$	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			30	100%

Nilai interval yang diperoleh dari penilaian acuan norma (PAN) (Azwar, 2021). Berdasarkan Tabel 11, dapat diketahui bahwa peran orang tua peserta didik ekstrakurikuler sepak bola di SMP N 2 Mlati berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0%, “rendah” sebesar 33,3% (10 peserta didik), “sedang” sebesar 30% (9 peserta didik), “tinggi” sebesar 30% (9 peserta didik), “sangat tinggi” sebesar 6,67% (2 peserta didik). Jika ditampilkan dalam diagram batang, maka diperoleh tampilan berikut :

Gambar 3. Diagram Peran Orang Tua



Sumber Gambar : Data Penulis

c. Motivasi Berprestasi

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel motivasi belajar dapat dilihat dalam Tabel 13.

Tabel 13. Analisis Deskriptif Motivasi Berprestasi

<i>Minimum</i>	32
<i>Maximum</i>	62
<i>Sum</i>	1407
<i>Mean</i>	46.90
<i>Std. Deviation</i>	7.004

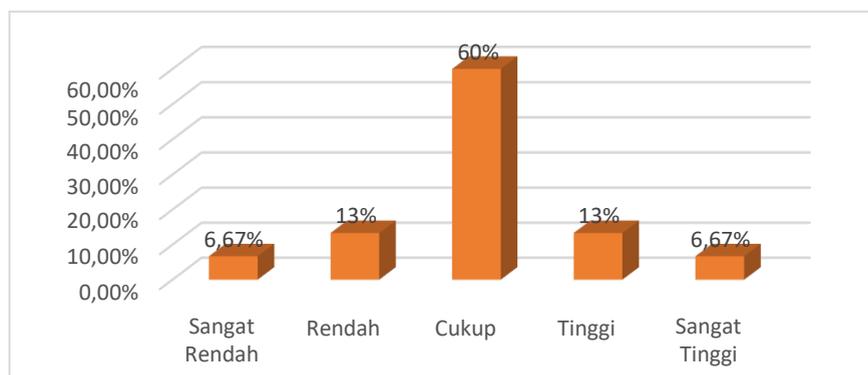
Distribusi frekuensi, motivasi berprestasi peserta didik ekstrakurikuler sepak bola SMP N 2 Mlati dapat dilihat dalam Tabel 14.

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Motivasi Berprestasi

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$57,40 < X$	Sangat Tinggi	2	6,67%
2	$50,40 < X \leq 57,40$	Tinggi	4	13,3%
3	$43,39 < X \leq 50,40$	Sedang	18	60%
4	$36,39 < X \leq 43,39$	Rendah	4	13,3%
5	$X \leq 36,39$	Sangat Rendah	2	6,67%
Jumlah			30	100%

Nilai interval yang diperoleh dari penilaian acuan norma (PAN) (Azwar, 2021). Berdasarkan Tabel 10, dapat diketahui bahwa motivasi berprestasi peserta didik ekstrakurikuler sepak bola di SMP N 2 Mlati berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 2% (2 peserta didik), “rendah” sebesar 13,3% (4 peserta didik), “sedang” sebesar 60% (18 peserta didik), “tinggi” sebesar 13% (4 peserta didik), “sangat tinggi” sebesar 6,67% (2 peserta didik). Jika ditampilkan dalam diagram batang, maka diperoleh tampilan berikut :

Gambar 5. Diagram Motivasi Berprestasi



Sumber Gambar : Data Penulis

2. Uji Prasyarat

a. Normalitas

Uji normalitas adalah uji prasyarat untuk menentukan analisis data menggunakan uji parametrik atau non-parametrik. Apabila data terdistribusi normal maka dapat digunakan uji parametrik, tetapi jika data tidak terdistribusi normal maka menggunakan uji non-parametrik. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus *kolmogorov-smirnov* Adapun hasil uji normalitas motivasi belajar peserta didik dapat dilihat dalam Tabel 15.

Tabel 15. Uji Normalitas

<i>Test Statistic</i>	0.075
<i>Sig.</i>	0.200

Berdasarkan hasil analisis statistik uji normalitas di atas yang dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, didapat hasil uji normalitas dengan nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan linear secara signifikan atau tidak. Korelasi yang baik jika terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Uji Linearitas

Hubungan	Sig
Motivasi berprestasi * rasa percaya diri	0.562
Motivasi berprestasi * peran orang tua	0.893

Berdasarkan hasil statistik tabel diatas, hubungan rasa percaya diri (X1) dengan motivasi berprestasi (Y) didapat nilai signifikansi $0,862 > 0,05$ dan hubungan peran orang tua (X2) dengan motivasi berprestasi (Y) didapat nilai signifikansi $0,893 > 0,05$. Sehingga, hubungan variabel bebas dengan variabel terikatnya linier.

3. Uji Hipotesis

Analisis uji korelasi digunakan untuk mencari hubungan dua variabel yaitu variabel bebas kepercayaan diri (X1) dan peran orang tua (X2) dengan variabel terikat motivasi berprestasi (Y). Selain itu, untuk mengetahui arah hubungan antar variabel yaitu positif (searah) atau negatif (tidak searah) (Rosana, 2016). Uji korelasi yang digunakan adalah uji korelasi *pearson* karena data saat di uji prasyarat dihasilkan bahwa data terdistribusi normal. Data yang digunakan untuk uji korelasi *pearson* adalah data interval. Hasil uji korelasi dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Uji Korelasi

Variabel	Sig	<i>Pearson Correlation</i>
Rasa Percaya Diri	0.000	0.861
Peran Orang Tua	0.000	0.804

a. Hubungan antara kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi

Hipotesis yang diuji yaitu

Ha1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara rasa percaya diri dengan motivasi berprestasi peserta didik ekstrakurikuler sepak bola SMP N 2 Mlati.

Ho1 : Tidak ada hubungan yang signifikan antara rasa percaya diri dengan motivasi berprestasi peserta didik ekstrakurikuler sepak bola SMP N 2 Mlati.

Pengujian hipotesis dengan membandingkan taraf signifikansi, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka Ho diterima. Berdasarkan hasil output spss, diketahui nilai sig (*2-tailed*) sebesar 0.000 karena nilai sig (*2-tailed*) < 0.05 hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara rasa percaya diri dengan motivasi berprestasi.

b. Hubungan antara peran orang tua dengan motivasi berprestasi

Hipotesis yang diuji yaitu

Ha2 : Terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan motivasi berprestasi peserta didik ekstrakurikuler sepak bola SMP N 2 Mlati.

Ho2 : Tidak ada hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan motivasi berprestasi peserta didik ekstrakurikuler sepak bola SMP N 2 Mlati.

Berdasarkan hasil output spss, diketahui nilai sig (*2-tailed*) sebesar 0.000 karena nilai sig (*2-tailed*) < 0.05 hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan motivasi berprestasi.

c. Hubungan antara rasa percaya diri dan peran orang tua terhadap motivasi berprestasi

Hipotesis yang diuji :

Ha3 : Terdapat hubungan antara rasa percaya diri dan peran orang tua terhadap motivasi berprestasi.

Ho3: Tidak terdapat hubungan antara rasa percaya diri dan peran orang tua terhadap motivasi berprestasi.

Hasil output uji F dapat dilihat dalam Tabel 18.

Tabel 18. Uji F

Model	F	Sig
<i>Regression</i>	59,624	0.000

Berdasarkan output SPSS diperoleh nilai signifikansi 0.000 yang menunjukkan bahwa nilai sig < 0.05 dan nilai Fhitung sebesar 59,624 > Ftabel (3,34) yang berarti Ha diterima dan terdapat hubungan signifikan antara rasa percaya diri dengan peran orang tua terhadap motivasi berprestasi.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara rasa percaya diri terhadap motivasi berprestasi peserta didik ekstrakurikuler sepak bola SMP N 2 Mlati dengan nilai korelasi sebesar 0.861 dan nilai signifikansi yaitu 0.000. Hasil tersebut membuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif antara rasa percaya diri dengan motivasi berprestasi (Sugiono, 2017, p. 9). Tingkat kekuatan korelasi berdasarkan nilai koefisien korelasi termasuk dalam kategori sangat kuat. Arah hubungan antar variabel yaitu positif atau searah sehingga semakin

besar nilai rasa percaya diri semakin besar pula nilai motivasi berprestasi.

Hasil distribusi frekuensi rasa percaya diri, dapat diketahui bahwa rasa percaya diri peserta didik ekstrakurikuler sepak bola di SMP N 2 Mlati terdapat dua peserta didik yang memiliki rasa percaya diri yang sangat tinggi, lima peserta didik dengan rasa percaya diri tinggi, lima belas peserta didik dengan rasa percaya diri sedang, enam peserta didik dengan rasa percaya diri rendah, dua peserta didik dengan rasa percaya diri sangat rendah.

Rasa percaya diri selalu mempengaruhi motivasi berprestasi setiap peserta didik. (Effendi, 2016, p. 1) menyatakan bahwa rasa percaya diri menjadi sifat psikologis yang mempengaruhi atlet untuk berprestasi. Banyak faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri, hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor keyakinan terhadap kemampuan, optimisme yang tinggi, bersikap obyektif, bertanggung jawab, penyesuaian diri, berpikir rasional dan realistis saling berkesinambungan dalam membentuk rasa percaya diri peserta didik.

Pentingnya rasa percaya diri dirasakan oleh peserta didik ekstrakurikuler sepak bola SMP N 2 Mlati. Sebagian besar responden setuju bahwa rasa percaya diri memberikan peran penting untuk mengembangkan kemampuan dalam bermain sepak bola dan menjadikan diri berkembang lebih baik. Namun, terkadang rasa percaya diri yang berlebihan membuat peserta didik menjadi memiliki rasa angkuh hal ini dilihat pada hasil jawaban responden tidak dapat mendengar dan menerima kritik dari pelatih atau teman satu tim serta merasa tersinggung ketika mendapat kritik dari orang lain terkait kemampuan permainan sepak bola yang dimilikinya. (Wati, 2021, p. 8) menyatakan seseorang yang anti kritik disebabkan karena

mempunyai rasa percaya diri yang berlebihan.

Berdasarkan penelitian (Fadila, 2021, p. 21) kebanyakan peserta didik cenderung memiliki rasa percaya diri yang sedang. Hal tersebut mengakibatkan peserta didik kurang termotivasi dalam berprestasi. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa motivasi berprestasi peserta didik dapat dipengaruhi oleh rasa percaya diri.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua terhadap motivasi berprestasi peserta didik ekstrakurikuler sepak bola SMP N 2 Mlati dengan nilai korelasi sebesar 0.804 dan nilai signifikansi yaitu 0.000. Berdasarkan nilai koefisien korelasi tingkat kekuatan korelasi termasuk dalam kategori sangat kuat. Arah hubungan antar variabel yaitu positif atau searah sehingga semakin besar nilai peran orang tua semakin besar pula nilai motivasi berprestasi.

Hasil distribusi frekuensi peran orang tua, dapat diketahui bahwa peran orang tua peserta didik ekstrakurikuler sepak bola di SMP N 2 Mlati terdapat dua peserta didik yang memiliki peran orang tua dalam kategori sangat tinggi, sembilan peserta didik dengan peran orang tua dalam kategori tinggi, sembilan peserta didik dengan peran orang tua dalam kategori sedang, sepuluh peserta didik dengan peran orang tua dalam kategori rendah, tidak peserta didik dengan peran orang tua dalam kategori sangat rendah.

Banyak faktor yang mempengaruhi peran orang tua, hasil dalam penelitian ini faktor yang mempengaruhi yaitu pemberian kasih sayang, pemberian motivasi, pemberian teladan, pemberian bimbingan, pemenuhan kebutuhan, keterlibatan dalam pendidikan, kepercayaan dan menghargai anak. (Sherif, 2023, p. 76) menjelaskan bahwa orang tua mempunyai

peranan yang sangat penting dalam segala aspek tumbuh kembang anak, meskipun anak diciptakan berbeda-beda. Pentingnya peran orang tua dirasakan oleh peserta didik ekstrakurikuler sepak bola SMP N 2 Mlati. (Supriyanto, 2023, p. 10) menyatakan bahwa peran perhatian orang tua dan lingkungan keluarga adalah hal yang mendukung prestasi anak dalam berlatih sepak bola. Sebagian besar responden setuju bahwa orang tua memberikan dukungan penuh, mendorong, memberikan pujian, menasihati, mengarahkan, dan mengawasi progres dalam mengikuti ekstrakurikuler sepak bola. Berdasarkan penelitian (Wibowo, 2023, p. 9) dan (Reza, 2022, p. 10) menunjukkan bahwa dukungan orang tua mempengaruhi anak dalam bermain sepak bola.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara rasa percaya diri dengan peran orang tua terhadap motivasi berprestasi peserta didik ekstrakurikuler sepak bola SMP N 2 Mlati dengan nilai koefisien Fhitung sebesar 59,624 dan nilai signifikansi 0.005. Hal tersebut menunjukkan motivasi berprestasi dipengaruhi oleh rasa percaya diri dan peran orang tua.

Penelitian ini membuktikan bahwa secara bersama-sama rasa percaya diri dan peran orang tua mempengaruhi motivasi berprestasi. Sebagian responden setuju bahwa responden berani mengambil peran penting dalam tim sepak bola. Sebagian responden merasa puas dengan prestasi yang diraih dan terus berusaha untuk meningkatkan kemampuan dalam bermain sepak bola dengan didukung oleh orang tua. Orang tua memberikan kebebasan untuk setiap peserta didik dapat mengeksplorasi gaya bermain sepak bola supaya dapat berkembang lebih baik (Ruben, 2021, p. 11). Hal ini sesuai

dengan penelitian (Susanto, 2022, p. 45) menyatakan bahwa secara bersama-sama rasa percaya diri dan peran orang tua mempengaruhi motivasi berprestasi.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan sebaik-baiknya, tetapi masih memiliki keterbatasan dan kekurangan, diantaranya :

1. Keterbatasan tempat dan waktu penelitian mengakibatkan peneliti tidak mampu mengontrol kesungguhan responden dalam mengisi angket
2. Instrumen yang digunakan angket tertutup, sehingga respondennya memberikan jawaban berdasarkan pilihan yang ada.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan, dapat di ambil kesimpulan bahwa :

1. Ada hubungan yang signifikan antara rasa percaya diri terhadap motivasi berprestasi peserta didik ekstrakurikuler sepak bola SMP N 2 Mlati dengan korelasi sebesar 0,861 dengan signifikan sebesar 0,000.
2. Ada hubungan yang signifikan antara peran orang tua terhadap motivasi berprestasi peserta didik ekstrakurikuler sepak bola SMP N 2 Mlati dengan korelasi sebesar 0,804 dengan signifikan sebesar 0,000.
3. Ada hubungan yang signifikan antara rasa percaya diri dengan peran orang tua terhadap motivasi berprestasi peserta didik ekstrakurikuler sepak bola SMP N 2 Mlati dengan nilai koefisien F hitung sebesar 59,624 dengan signifikan sebesar 0,005.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan diatas, Peneliti memiliki implikasi yaitu sebagai berikut :

1. Bagi peserta didik dapat menjadi acuan, untuk dapat meningkatkan minat belajar khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler sepak bola.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan rasa percaya diri dan peran orang tua terhadap motivasi berprestasi, sehingga dengan demikian bisa dijadikan tolak ukur bagi sekolah menambah motivasi peserta didik untuk belajar.

3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian terkait hubungan rasa percaya diri dan peran orang tua terhadap motivasi berprestasi.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, ada beberapa saran yang dapat di sampaikan yaitu:

1. Disarankan kepada pelatih ekstrakurikuler sepak bola SMP N 2 Mlati agar lebih memahami pentingnya rasa percaya diri dan peran orang tua terhadap motivasi para peser tadidik dalam meraih prestasi yang sudah ditentukan. Pelatih diharapkan mampu mengamati kepribadian setiap peserta didik sehingga dapat memberikan dukungan kepada peserta didik yang masih kurang dalam hal rasa percaya diri dan peran orang tua terhadap motivasi berprestasi.
2. Disarankan kepada kepada peserta didik esktrakurikuler sepak bola SMP N 2 Mlati agar lebih meningkatkan capaian prestasi dengan memperhatikan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kepribadian mereka. Diharapkan peserta didik mampu membangun rasa percaya diri terhadap mtivasi berprestasi yang baik selama proses latihan agar mampu meraih prestasi yang baik disetiap kejuaraan. Jika bersemangat dan bersungguhsungguh maka setiap latihan yang di berikan oleh pelatih dapatterlaksanakan dengan hasil yang maksimal. Bagi para atlet yang sudah memiliki kepercayaan diri dan motivasi yang tinggi diharapkan mampu mempertahankan agar dapat meraih prestasi yang tinggi lagi.

3. Disarankan Kepada orang tua para peserta didik ekstrakurikuler sepak bola SMP N2 Mlati agar lebih memperhatikan dan mendukung serta mengawasi kegiatan anak, agar anak merasa diperhatikan dan mendapatkan arahan kearah yang positif dan dapat meraih prestasi yang lebih baik.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel bebas lain, sehingga variabel yang mempengaruhi motivasi berprestasi dapat teridentifikasi lebih banyak lagi dan hasilnya dapat digeneralisirkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adevita, M., & Widodo. (2021). Peran Orang Tua Pada Motivasi Belajar Anak Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(1).
- Adywibowo, I. P. (2010). Memperkuat Kepercayaan Diri Anak melalui Percakapan Referensial. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 37.
- Allam, Naufal., & Setyawati, H. (2022). Dukungan orang tua terhadap motivasi berprestasi atlet bulutangkis PB Satria Mandiri Moja. *Google Scholar*, 3(2), 657-664.
- Amseke, F. (2018). Pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap motivasi berprestasi. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 1(1), 5-81. <https://ejournal.upg45ntt.ac.id/ciencias/article/view/17>
- Azwar, S. (2021). *Penyusunan skala psikologi* (ed.2). Pustaka Pelajar.
- Danarstuti, U. (2015). Peran fisiologi dalam meningkatkan prestasi olahraga Indonesia menuju SEA Games. *Jurnal Olahraga Prestasi*, 11(2), 52-63.
- Dewi, D. M., Supriyo, & Suharso. (2013). Kepercayaan diri ditinjau dari pola asuh orang tua pada siswa kelas VII (studi kasus). *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 2(4), 9-16. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk>
- Effendi, H. (2016). Peranan psikologi olahraga dalam meningkatkan prestasi atlet. *Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 1.
- Emda, A. (2017). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Emral, H. (2016). *Sepakbola dasar*. Sukabina Press.
- Fadila, P. (2021). *Hubungan antara kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi dalam bermain futsal pada pemain futsal di Kota Medan*. Universitas Medan Area.
- Fitriana, D. D. (2017). Pengaruh kepercayaan diri dan dukungan orang tua terhadap motivasi belajar tari tradisional. *Google Scholar*, 5(4), 570-576.
- Fortuna, A. H., Widya, L., & Rizki, F. (2023). Hubungan kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi pada atlet angkat besi dan angkat berat di Kalimantan Barat. *Google Scholar*, 5(1).
- Hidayati, S. R. N., & Savira, S. I. (2021). Hubungan antara konsep diri dan kepercayaan diri dengan intensitas penggunaan media sosial sebagai moderator pada mahasiswa psikologi Universitas Negeri Surabaya. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(03), 1-11.

- Irma, C. N., Nisa, K., & Sururiyah, S. K. (2019). Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini di TK Masyithoh 1 Purworejo. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 214-224.
- Islahudin, H. (2012). *Tingkat keterampilan bermain sepakbola siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMA Negeri 1 Rembang Kab. Purbalingga*.
- Istiyono, E. (2020). *Pengembangan instrumen penilaian dan analisis hasil belajar fisika: dengan teori tes klasik dan modern* (2nd ed.). UNY Press.
- Karyani, N. W., & Dharsana, I. K. (2018). Konseling kognitif behavioral dengan teknik self management dan teknik modeling terhadap motivasi berprestasi ditinjau dari tipe belajar. *Bisma The Journal of Counseling*, 2(1), 31-38. <https://doi.org/10.23887/XXXXXX-XX-0000-00>
- Komara, I. B. (2016). Hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar dan perencanaan karir siswa SMP. *Psikopedagogia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 33. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v5i1.4474>
- Kuspriyani, D. S., & Setyawati, H. (2014). Survei motivasi prestasi atlet klub bulutangkis Pendowo Semarang tahun 2014. *Journal of Physical Education Health and Sport*, 1(2), 108-114.
- Lutfia, S. (2013). *Hubungan Konsep Diri Dan Kecerdasan Interpersonal Dengan Kepercayaan Diri Siswa Smp Negeri 2 Jatiyoso Kabupaten Karanganyar Tahun 2012*.
- Masni, H. (2015). Strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 05(01), 34-45.
- Pelana, R. (2017). Persepsi atlet terhadap SDM PPLM tentang prestasi atlet. *Gladi Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 7(2), 765. <https://doi.org/10.21009/gjik.072.03>
- Permono, H. (2013). *Peran orangtua dalam optimalisasi tumbuh kembang anak untuk membangun karakter anak usia dini*.
- Prada, N. G. D. U., Adhika, I. M., & Surata, N. (2013). Akademi sepakbola Manchester United di Badung Bali. *Jurnal Arsitektur Universitas Udayana*, 1(0804205046), 7-10.
- Prasetyo, D. E., Damrah, D., & Marjohan, M. (2018). Evaluasi kebijakan pemerintah daerah dalam pembinaan prestasi olahraga. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga (JPJO)*, 1(2), 32-41. <https://doi.org/10.31539/jpjo.v1i2.132>
- Prihartanta, W. (2015). Teori-teori motivasi. *Jurnal Adabiya*, 1(83), 1-11.
- Reza Pratama, S., & Yuliasid, D. (2022). Dukungan orang tua terhadap motivasi berprestasi pada atlet Inkai Dojo Warrior Blitar. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 10(04).
- Rosana, D. (2016). *Panduan statistik terapan untuk penelitian pendidikan*.

- Ruben Alexander Pakpahan. (2021). Peran orang tua dalam mendukung prestasi olahraga pada siswa sekolah sepak bola di 15 sekolah sepak bola di Kabupaten Sleman. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11).
- Santrock, J.W. (2014). *Psikologi Pendidikan edisi 5 jilid 2*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Saptono, Y. J. (2016a). Motivasi dan keberhasilan belajar siswa. *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan* , 1(1), 189-212.
- Saptono, Y. J. (2016b). Motivasi dan keberhasilan belajar siswa. *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan* , 1(1), 189-212.
- Setyawati, H. (2014). Strategi intervensi peningkatan rasa percaya diri melalui imagery training pada atlet wushu Jawa Tengah. *Journal of Physical Education Health and Sport*, 1(1), 48-59.
<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpehs>
- Sherif, J. A., Muhammad, W., Pratiwi, V., & Ramadhani, H. P. (2023). Peran orang tua dalam mendukung prestasi olahraga sepak bola putri di Lamongan. *STAND: Journal Sports Teaching and Development*,
<https://doi.org/10.36456/j-stand.v4i1.7622>
- Sriyono, H. (2017). Efektifitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. *Research and Development Journal of Education*, 4(1), 23-43.
<https://doi.org/10.30998/rdje.v4i1.2066>
- Sugiarto, A., & Kamal, E. A. (2021). Motivasi atlet untuk berprestasi pasca lulus sekolah khusus olahragawan internasional Kalimantan Timur. *Cendekia (Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6, 33-45.
- Sugiono. (2017). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto, A. (2023). Peran perhatian orang tua dan lingkungan keluarga yang mendukung prestasi anak berlatih sepak bola. *Jambura Journal of Sports Coaching*, 5(1). <https://doi.org/10.37311/jjsc.v5i1.18153>
- Tanjung, Z., & Amelia, S. (2017). Menumbuhkan kepercayaan diri siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2), 2-6.
<https://doi.org/10.29210/3003205000>
- Vandini, I. (2016). Peran kepercayaan diri terhadap prestasi belajar matematika siswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(3), 210-219.
<https://doi.org/10.30998/formatif.v5i3.646>
- Wati, K. A., & Jannah, M. (2021). Hubungan antara kejenuhan dengan motivasi berprestasi pada atlet sepak bola. *Jurnal Psikologi*, 8(03).
- Wibowo, K., Hidayatullah, M. F., & Kiyatno. (2017). Evaluasi pembinaan prestasi olahraga bola basket di Kabupaten Magetan. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 7(1), 9-1.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

02/05/24, 10.39	SURAT IZIN PENELITIAN
	KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN <small>Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092 Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id</small>
Nomor : B/196/UN34.16/PT.01.04/2024	2 Mei 2024
Lamp. : 1 Bendel Proposal	
Hal : Izin Penelitian	
Yth . SMP NEGERI 2 MLATI, Sinduadi, Kec. Mlati, Kab. Sleman Prov. D.I. Yogyakarta	
Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:	
Nama	: Partogi Maruli Tua Samosir
NIM	: 20601241130
Program Studi	: Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: HUBUNGAN RASA PERCAYA DIRI DAN PERAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA SMP NEGERI 2 MLATI TAHUN 2024
Waktu Penelitian	: Senin - Selasa, 6 - 7 Mei 2024
Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.	
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.	
	 Dekan, Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or. NIP 19830626 200812 1 002
Tembusan :	
1. Kepala Layanan Administrasi;	
2. Mahasiswa yang bersangkutan.	
https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian	1/1

Lampiran 2. Surat Keterangan Validasi Instrumen

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dr. Nurhadi Santoso, M.Pd.
NIP : 197403172008121003
Jurusan : Olahraga dan Kesehatan

menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa:

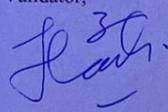
Nama : Partogi Maruli Tua Samosir
NIM : 20601241130
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Judul : HUBUNGAN RASA PERCAYA DIRI DAN PERAN ORANG TUA
TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP MOTIVASI
BERPRESTASI EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA SMP
NEGERI 2 MLATI TAHUN 2024

setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:

Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Dengan demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 5 April 2024
Validator,

Dr. Nurhadi Santoso, M.Pd
NIP. 197403172008121003

Catatan:
 Beri tanda ✓

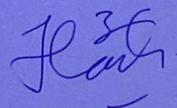
Lampiran 3. Surat Hasil Validasi Instrumen

**HASIL VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR**

Nama : Partogi Maruli Tua Samosir
NIM : 20601241130
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Judul : HUBUNGAN RASA PERCAYA DIRI DAN PERAN ORANG TUA
TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP MOTIVASI
BERPRESTASI EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA SMP NEGERI 2
MLATI TAHUN 2024

No.	Variabel	Saran/Tanggapan
1	Rasa Percaya diri	Sudah ada pernyataan negatif yang sebelumnya belum ada
2	Peran orang tua	-/-
3	Motivasi	-/0
Komentar/Usulan/Lain-lain:		

Yogyakarta, 5 April 2024
Validator,



Dr. Nurhadi Santoso, M.Pd
NIP. 197403172008121003

Lampiran 4. Angket Sebelum Uji Coba

Tabel Angket Penelitian Variabel Kepercayaan Diri

Tabel Angket Penelitian Variabel Kepercayaan diri					
No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya yakin dapat menampilkan permainan sepak bola yang baik dalam setiap pertandingan				
2	Saya percaya pada kemampuan saya dalam mengoper bola dengan akurat				
3	Saya yakin dapat mencetak gol dalam pertandingan sepak bola				
4	Saya tidak meragukan kemampuan saya dalam bermain sepak bola dan berpotensi untuk menjadi pemain yang lebih baik lagi				
5	Saya merasa memiliki potensi yang besar untuk menjadi pemain sepak bola yang handal				
6	Saya tidak percaya dengan bakat saya dalam bermain sepak bola				
7	Saya memandang positif terhadap kemampuan saya dalam bermain sepak bola dan yakin dapat mengembangkan diri lebih baik lagi				
8	Saya selalu berpikir positif tentang kemampuan saya dalam sepak bola.				
9	Saya tidak yakin dapat mencapai prestasi yang baik dalam sepak bola dengan pandangan positif yang saya miliki.				
10	Saya yakin dapat mencapai target yang telah saya tetapkan dalam ekstrakurikuler sepak bola				
11	Saya merasa mampu mencapai target untuk memenangkan pertandingan sepak bola				
12	Saya yakin dapat mencapai target skor yang telah ditetapkan oleh pelatih dalam setiap pertandingan				
13	Saya menilai kemampuan bermain sepak bola saya secara realistis, baik kelebihan maupun kekurangan yang saya miliki				
14	Saya mampu menilai secara objektif kekuatan dan kelemahan saya dalam bermain sepak bola				
15	Saya selalu berusaha menilai diri sendiri secara realistis agar dapat terus berkembang dalam sepak Bola				
16	Saya tidak bersedia menerima kritik dari pelatih atau teman satu tim tentang permainan sepak bola saya				

17	Saya mendengarkan dengan baik kritik yang diberikan oleh orang lain agar saya dapat memperbaiki diri				
18	Saya tidak merasa tersinggung ketika mendapat kritik dari orang lain terkait permainan sepak bola saya				
19	Saya berani menanggung konsekuensi jika melakukan pelanggaran dalam pertandingan sepak Bola				
20	Saya siap menerima hukuman dari pelatih jika saya tidak disiplin dalam latihan sepak bola				
21	Saya bertanggung jawab atas setiap tindakan saya di lapangan sepak bola				
22	Saya selalu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh pelatih dalam latihan sepak bola				
23	Saya bertanggung jawab dalam menjalankan kewajiban saya sebagai anggota tim sepak bola				
24	Saya tidak pernah mengabaikan tugas dan kewajiban saya dalam ekstrakurikuler sepak bola				
25	Saya selalu mempertimbangkan dengan matang sebelum mengambil keputusan dalam pertandingan sepak bola				
26	Saya berhati-hati dalam mengambil keputusan agar tidak merugikan tim sepak bola saya				
27	Saya tidak pernah mengambil keputusan secara terburu-buru dalam situasi kritis di lapangan sepak bola				
28	Saya mudah beradaptasi dengan lingkungan baru dalam tim sepakbola				
29	Saya dapat dengan cepat membaaur dengan teman-teman satu tim sepakbola				
30	Saya merasa canggung berada di lingkungan baru dalam kegiatan ekstrakurikuler sepakbola				

Tabel Angket Penelitian Peran Orang Tua

Tabel Angket Penelitian Variabel Peran Orang Tua

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Orang tua saya memberikan dukungan penuh terhadap keikutsertaan saya dalam ekstrakurikuler sepak bola				
2	Orang tua saya selalu menunjukkan kasih sayang meskipun saya tidak berprestasi dalam sepak bola				
3	Orang tua saya tidak peduli dengan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola yang saya ikut				
4	Orang tua saya selalu menanyakan perkembangan saya dalam ekstrakurikuler sepak bola				
5	Orang tua saya memperhatikan setiap pertandingan sepak bola yang saya ikuti				
6	Orang tua saya memberikan perhatian khusus terhadap minat dan bakat saya dalam sepak bola				
7	Orang tua saya mendorong saya untuk terus berlatih dan mengembangkan kemampuan sepak bola saya				
8	Orang tua saya tidak memberikan saran agar saya lebih kreatif dalam bermain sepak bola				
9	Orang tua saya memotivasi saya untuk aktif mengikuti setiap sesi latihan sepak bola				
10	Orang tua saya memberikan pujian ketika saya berprestasi dalam pertandingan sepak bola				
11	Orang tua saya mengapresiasi usaha keras saya dalam berlatih sepak bola				
12	Orang tua saya memberikan hadiah saat saya mencapai prestasi gemilang dalam sepak bola				
13	Orang tua saya menunjukkan sikap sportif dalam menghadapi kekalahan tim sepak bola saya				
14	Orang tua saya menjadi teladan dalam menghargai lawan dalam pertandingan sepak bola				
15	Orang tua saya tidak mencontohkan perilaku disiplin dalam mengikuti jadwal latihan sepak Bola				
16	Orang tua saya selalu menanamkan nilai-nilai positif seperti kerjasama dan tanggung jawab dalam sepak bola				
17	Orang tua saya mengajarkan pentingnya menghormati pelatih dan teman satu tim sepak bola				

18	Orang tua saya tidak menekankan pentingnya bermain jujur dalam setiap pertandingan sepak Bola				
19	Orang tua saya memberikan bimbingan agar saya bermain sepak bola dengan sportif dan bermoral				
20	Orang tua saya menasihati saya untuk tidak melakukan tindakan kasar dalam sepak bola				
21	Orang tua saya membimbing saya untuk menghargai setiap keputusan wasit dalam pertandingan sepak bola				
22	Orang tua saya mengarahkan saya untuk tidak mematuhi peraturan dalam pertandingan sepakbola				
23	Orang tua saya mengajarkan saya untuk berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam sepak bola				
24	Orang tua saya selalu mengingatkan saya untuk bersikap baik di dalam maupun di luar lapangan sepak bola				
25	Orang tua saya menyediakan peralatan sepak bola yang dibutuhkan untuk berlatih				
26	Orang tua saya mendukung saya untuk mengikuti kursus atau pelatihan sepak bola				
27	Orang tua saya memfasilitasi saya dengan akses informasi tentang perkembangan sepak bola				
28	Orang tua saya memantau perkembangan kemampuan sepak bola saya secara berkala				
29	Orang tua saya mengawasi progress saya dalam mengikuti ekstrakurikuler sepak bola				
30	Orang tua saya selalu menanyakan kendala atau masalah yang saya hadapi dalam sepak bola				
31	Orang tua saya membantu saya dalam menyiapkan perlengkapan latihan sepak bola				
32	Orang tua saya mendampingi saya dalam mempelajari strategi dan taktik sepak bola				
33	Orang tua saya membantu saya dalam menganalisis permainan sepak bola saya setelah pertandingan				
34	Orang tua saya memberikan kebebasan kepada saya untuk mengeksplorasi gaya bermain sepak bola saya sendiri				
35	Orang tua saya mendukung saya untuk mencoba teknik baru dalam sepak bola				
36	Orang tua saya menghargai kreativitas saya dalam bermain sepakbola				

Tabel Angket Penelitian Variabel Motivasi

Tabel Angket Penelitian Variabel Motivasi

No	Pernyataan	S	SS	TS	STS
1	Saya senang mengambil peran penting dalam tim sepak bola				
2	Saya bertanggung jawab penuh atas posisi yang saya mainkan dalam pertandingan sepak bola				
3	Saya tidak bersedia menerima konsekuensi atas kinerja saya di lapangan sepak bola				
4	Saya menetapkan target yang realistis dalam setiap pertandingan sepak bola				
5	Saya memiliki tujuan yang menantang untuk meningkatkan keterampilan bermain sepak bola saya				
6	Saya berusaha mencapai target yang telah saya tetapkan dalam ekstrakurikuler sepak bola				
7	Saya tertutup terhadap masukan dari pelatih untuk memperbaiki permainan sepak bola saya				
8	Saya bersedia menerima kritik dari teman satu tim agar saya dapat berkembang lebih baik				
9	Saya selalu mengamati dan belajar dari kesalahan yang saya lakukan dalam pertandingan sepak bola				
10	Saya senang berlatih secara mandiri di luar sesi latihan tim sepak bola				
11	Saya mengembangkan keterampilan sepak bola saya melalui inisiatif sendiri				
12	Saya tidak selalu bergantung pada pelatih untuk memberikan instruksi dalam setiap latihan sepak bola				
13	Saya termotivasi untuk menjadi pemain sepak bola terbaik di antara teman-teman saya				
14	Saya selalu berusaha mengungguli prestasi pemain lain dalam tim sepak bola				
15	Saya menikmati persaingan yang sehat dengan pemain sepak bola lainnya				
16	Saya tidak memiliki keinginan untuk berprestasi dalam sepak bola				
17	Saya selalu bersemangat untuk memberikan yang terbaik dalam setiap pertandingan sepak bola				
18	Saya termotivasi untuk mengembangkan kemampuan sepak bola saya secara maksimal				
19	Saya selalu berusaha untuk menjadi pemain sepak bola yang handal				

Lampiran 5. Angket Setelah Uji Coba

Tabel Angket Penelitian Variabel Kepercayaan Diri

Tabel Angket Penelitian Variabel Kepercayaan diri

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya yakin dapat menampilkan permainan sepak bola yang baik dalam setiap pertandingan				
2	Saya percaya pada kemampuan saya dalam mengoper bola dengan akurat				
3	Saya yakin dapat mencetak gol dalam pertandingan sepak bola				
4	Saya tidak meragukan kemampuan saya dalam bermain sepak bola dan berpotensi untuk menjadi pemain yang lebih baik lagi				
5	Saya merasa memiliki potensi yang besar untuk menjadi pemain sepak bola yang handal				
6	Saya memandang positif terhadap kemampuan saya dalam bermain sepak bola dan yakin dapat mengembangkan diri lebih baik lagi				
7	Saya selalu berpikir positif tentang kemampuan saya dalam sepak bola.				
8	Saya tidak yakin dapat mencapai prestasi yang baik dalam sepak bola dengan pandangan positif yang saya miliki.				
9	Saya yakin dapat mencapai target yang telah saya tetapkan dalam ekstrakurikuler sepak bola				
10	Saya merasa mampu mencapai target untuk memenangkan pertandingan sepak bola				
11	Saya yakin dapat mencapai target skor yang telah ditetapkan oleh pelatih dalam setiap pertandingan				
12	Saya menilai kemampuan bermain sepak bola saya secara realistis, baik kelebihan maupun kekurangan yang saya miliki				

13	Saya mampu menilai secara objektif kekuatan dan kelemahan saya dalam bermain sepak bola				
14	Saya selalu berusaha menilai diri sendiri secara realistis agar dapat terus berkembang dalam sepak bola				
15	Saya mendengarkan dengan baik kritik yang diberikan oleh orang lain agar saya dapat memperbaiki diri				
16	Saya tidak merasa tersinggung ketika mendapat kritik dari orang lain terkait permainan sepak bola saya				
17	Saya berani menanggung konsekuensi jika melakukan pelanggaran dalam pertandingan sepak bola				
18	Saya bertanggung jawab atas setiap tindakan saya di lapangan sepak bola				
19	Saya selalu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh pelatih dalam latihan sepak bola				
20	Saya bertanggung jawab dalam menjalankan kewajiban saya sebagai anggota tim sepak bola				
21	Saya tidak pernah mengabaikan tugas dan kewajiban saya dalam ekstrakurikuler sepak bola				
22	Saya selalu mempertimbangkan dengan matang sebelum mengambil keputusan dalam pertandingan sepak bola				
23	Saya berhati-hati dalam mengambil keputusan agar tidak merugikan tim sepak bola saya				
24	Saya tidak pernah mengambil keputusan secara terburu-buru dalam situasi kritis di lapangan sepak bola				
25	Saya mudah beradaptasi dengan lingkungan baru dalam tim sepakbola				
26	Saya dapat dengan cepat membaaur dengan teman-teman satu tim sepakbola				

Tabel Angket Penelitian Variabel Peran Orang Tua

Tabel Angket Penelitian Variabel Peran Orang Tua

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Orang tua saya memberikan dukungan penuh terhadap keikutsertaan saya dalam ekstrakurikuler sepak bola				
2	Orang tua saya selalu menanyakan perkembangan saya dalam ekstrakurikuler sepak bola				
3	Orang tua saya memperhatikan setiap pertandingan sepak bola yang saya ikuti				
4	Orang tua saya memberikan perhatian khusus terhadap minat dan bakat saya dalam sepak bola				
5	Orang tua saya mendorong saya untuk terus berlatih dan mengembangkan kemampuan sepak bola saya				
6	Orang tua saya memotivasi saya untuk aktif mengikuti setiap sesi latihan sepak bola				
7	Orang tua saya memberikan pujian ketika saya berprestasi dalam pertandingan sepak bola				
8	Orang tua saya mengapresiasi usaha keras saya dalam berlatih sepak bola				
9	Orang tua saya memberikan hadiah saat saya mencapai prestasi gemilang dalam sepak bola				
10	Orang tua saya menunjukkan sikap sportif dalam menghadapi kekalahan tim sepak bola saya				
11	Orang tua saya menjadi teladan dalam menghargai lawan dalam pertandingan sepak bola				
12	Orang tua saya selalu menanamkan nilai-nilai positif seperti kerjasama dan tanggung jawab dalam sepak bola				
13	Orang tua saya memberikan bimbingan agar saya bermain sepak bola dengan sportif dan bermoral				
14	Orang tua saya menasihati saya untuk tidak melakukan tindakan kasar dalam sepak bola				
15	Orang tua saya membimbing saya untuk menghargai setiap keputusan wasit dalam pertandingan sepak bola				
16	Orang tua saya mengajarkan saya untuk berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam sepak bola				
17	Orang tua saya menyediakan peralatan sepak bola yang dibutuhkan untuk berlatih				

18	Orang tua saya mendukung saya untuk mengikuti kursus atau pelatihan sepak bola				
19	Orang tua saya memfasilitasi saya dengan akses informasi tentang perkembangan sepak bola				
20	Orang tua saya memantau perkembangan kemampuan sepak bola saya secara berkala				
21	Orang tua saya mengawasi progress saya dalam mengikuti ekstrakurikuler sepak bola				
22	Orang tua saya selalu menanyakan kendala atau masalah yang saya hadapi dalam sepak bola				
23	Orang tua saya membantu saya dalam menyiapkan perlengkapan latihan sepak bola				
24	Orang tua saya mendampingi saya dalam mempelajari strategi dan taktik sepak bola				
25	Orang tua saya membantu saya dalam menganalisis permainan sepak bola saya setelah pertandingan				
26	Orang tua saya memberikan kebebasan kepada saya untuk mengeksplorasi gaya bermain sepak bola saya sendiri				
27	Orang tua saya mendukung saya untuk mencoba teknik baru dalam sepak bola				
28	Orang tua saya menghargai kreativitas saya dalam bermain sepakbola				

Tabel Lampiran Penelitian Variabel Motivasi

Tabel Angket Penelitian Variabel Motivasi

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya senang mengambil peran penting dalam tim sepak bola				
2	Saya bertanggung jawab penuh atas posisi yang saya mainkan dalam pertandingan sepak bola				
3	Saya menetapkan target yang realistis dalam setiap pertandingan sepak bola				
4	Saya memiliki tujuan yang menantang untuk meningkatkan keterampilan bermain sepak bola saya				
5	Saya berusaha mencapai target yang telah saya tetapkan dalam ekstrakurikuler sepak bola				
6	Saya bersedia menerima kritik dari teman satu tim agar saya dapat berkembang lebih baik				
7	Saya selalu mengamati dan belajar dari kesalahan yang saya lakukan dalam pertandingan sepak bola				
8	Saya senang berlatih secara mandiri di luar sesi latihan tim sepak bola				

9	Saya mengembangkan keterampilan sepak bola saya melalui inisiatif sendiri				
10	Saya tidak selalu bergantung pada pelatih untuk memberikan instruksi dalam setiap latihan sepak bola				
11	Saya termotivasi untuk menjadi pemain sepak bola terbaik di antara teman-teman saya				
12	Saya selalu berusaha mengungguli prestasi pemain lain dalam tim sepak bola				
13	Saya menikmati persaingan yang sehat dengan pemain sepak bola lainnya				
14	Saya termotivasi untuk mengembangkan kemampuan sepak bola saya secara maksimal				
15	Saya selalu berusaha untuk menjadi pemain sepak bola yang handal				
16	Saya tidak pernah puas dengan prestasi yang saya raih dan terus berusaha untuk meningkatkan kemampuan saya				

Lampiran 6. Hasil Uji Validitas

Validitas Rasa Percaya Diri

NO	Sig (2 tailed)	Keterangan
1	0.000	VALID
2	0.000	VALID
3	0.000	VALID
4	0.032	VALID
5	0.000	VALID
6	0.072	TIDAK VALID
7	0.000	VALID
8	0.000	VALID
9	0.000	VALID
10	0.000	VALID
11	0,009	VALID
12	0.001	VALID
13	0.000	VALID
14	0,012	VALID
15	0.000	VALID
16	0.401	TIDAK VALID
17	0.000	VALID
18	0.004	VALID
19	0.000	VALID
20	0.055	TIDAK VALID

21	0.000	VALID
22	0.000	VALID
23	0.000	VALID
24	0,002	VALID
25	0.001	VALID
26	0.000	VALID
27	0.000	VALID
28	0.003	VALID
29	0.001	VALID
30	0.272	TIDAK VALID

Validitas Peran Orang Tua

NO	Sig (2 tailed)	Keterangan
1	0.000	VALID
2	0.080	TIDAK VALID
3	0.618	TIDAK VALID
4	0.032	VALID
5	0.001	VALID
6	0.000	VALID
7	0.000	VALID
8	0.294	TIDAK VALID
9	0.000	VALID
10	0.000	VALID

11	0,006	VALID
12	0.000	VALID
13	0.001	VALID
14	0,000	VALID
15	0.303	TIDAK VALID
16	0.000	VALID
17	0.107	TIDAK VALID
18	0.129	TIDAK VALID
19	0.000	VALID
20	0.000	VALID
21	0.008	VALID
22	0.658	TIDAK VALID
23	0.014	VALID
24	0,088	TIDAK VALID
25	0.000	VALID
26	0.002	VALID
27	0.000	VALID
28	0.000	VALID
29	0.000	VALID
30	0.000	VALID
31	0.000	VALID
32	0.000	VALID

33	0.000	VALID
34	0.006	VALID
35	0.000	VALID
36	0.006	VALID

Validitas Motivasi

NO	Sig (2 tailed)	Keterangan
1	0.000	VALID
2	0.000	VALID
3	0.177	TIDAK VALID
4	0.000	VALID
5	0.000	VALID
6	0.000	VALID
7	0.193	TIDAK VALID
8	0.007	VALID
9	0.001	VALID
10	0.014	VALID
11	0,000	VALID
12	0.000	VALID
13	0.001	VALID
14	0,000	VALID
15	0.047	VALID
16	0.128	TIDAK VALID

17	0.396	TIDAK VALID
18	0.006	VALID
19	0.000	VALID
20	0.000	VALID

Lampiran 7. Hasil Uji Reliabilitas

Rasa percaya diri

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.921	30

Peran Orang Tua

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.931	36

Motivasi

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.869	20

Lampiran 8. Analisa Deskriptif

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Rasa Percaya Diri	30	44	56	100	2302	76.73	1.806	9.892	97.857
Peran Orang Tua	30	55	57	112	2239	74.63	2.736	14.986	224.585
Motivasi Berprestasi	30	30	32	62	1407	46.90	1.279	7.004	49.059
Valid N (listwise)	30								

Frequency Table

Rasa Percaya Diri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	56	1	3.3	3.3	3.3
	60	1	3.3	3.3	6.7
	63	1	3.3	3.3	10.0
	66	1	3.3	3.3	13.3
	67	1	3.3	3.3	16.7
	69	2	6.7	6.7	23.3
	71	1	3.3	3.3	26.7
	73	2	6.7	6.7	33.3
	74	1	3.3	3.3	36.7
→	75	1	3.3	3.3	40.0
	76	3	10.0	10.0	50.0
	77	2	6.7	6.7	56.7
	78	2	6.7	6.7	63.3
	79	1	3.3	3.3	66.7
	80	2	6.7	6.7	73.3
	81	1	3.3	3.3	76.7
	84	2	6.7	6.7	83.3
	85	1	3.3	3.3	86.7
	87	1	3.3	3.3	90.0
	88	1	3.3	3.3	93.3
	100	2	6.7	6.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Peran Orang Tua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	57	2	6.7	6.7	6.7
	58	2	6.7	6.7	13.3
	59	1	3.3	3.3	16.7
	60	3	10.0	10.0	26.7
	63	1	3.3	3.3	30.0
	67	1	3.3	3.3	33.3
	68	3	10.0	10.0	43.3
	69	1	3.3	3.3	46.7
	70	2	6.7	6.7	53.3
	72	1	3.3	3.3	56.7
	73	1	3.3	3.3	60.0
	80	1	3.3	3.3	63.3
	84	2	6.7	6.7	70.0
	85	3	10.0	10.0	80.0
	87	1	3.3	3.3	83.3
	89	2	6.7	6.7	90.0
	92	1	3.3	3.3	93.3
	110	1	3.3	3.3	96.7
	112	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Motivasi Berprestasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	32	1	3.3	3.3	3.3
	35	1	3.3	3.3	6.7
	36	2	6.7	6.7	13.3
	39	1	3.3	3.3	16.7
	42	1	3.3	3.3	20.0
	44	3	10.0	10.0	30.0
	45	2	6.7	6.7	36.7
	46	3	10.0	10.0	46.7
	47	1	3.3	3.3	50.0
	48	5	16.7	16.7	66.7
	49	1	3.3	3.3	70.0
	50	3	10.0	10.0	80.0
	53	1	3.3	3.3	83.3
	55	3	10.0	10.0	93.3
	61	1	3.3	3.3	96.7
	62	1	3.3	3.3	100.0
Total		30	100.0	100.0	

Lampiran 9. Hasil Uji Normalitas dan Uji Linearitas

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.01329699
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.075
	Negative	-.075
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Berprestasi * Peran Orang Tua	Between Groups	(Combined)	1141.200	18	63.400	2.477	.064
		Linearity	916.289	1	916.289	35.805	.000
		Deviation from Linearity	224.911	17	13.230	.517	.893
	Within Groups		281.500	11	25.591		
Total			1422.700	29			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Berprestasi * Rasa Percaya Diri	Between Groups	(Combined)	1303.200	20	65.160	4.907	.009
		Linearity	1063.427	1	1063.427	80.091	.000
		Deviation from Linearity	239.773	19	12.620	.950	.562
	Within Groups		119.500	9	13.278		
Total			1422.700	29			

Lampiran 10. Uji Korelasi dan Uji F

Uji Korelasi

Correlations

		Rasa Percaya Diri	Peran Orang Tua	Motivasi Berprestasi
Rasa Percaya Diri	Pearson Correlation	1	.713**	.861**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	30	30	30
Peran Orang Tua	Pearson Correlation	.713**	1	.804**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	30	30	30
Motivasi Berprestasi	Pearson Correlation	.861**	.804**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.787	2	4.393	59.624	.000 ^b
	Residual	1.989	27	.074		
	Total	10.776	29			

a. Dependent Variable: Motivasi Berprestasi

b. Predictors: (Constant), Peran Orang Tua, Rasa Percaya Diri

Lampiran 11. Dokumentasi

